

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG DITERIMA MELALUI
JALUR REGULER DAN JALUR SPMB (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA P. IPS ANGKATAN 2007).**

Oleh:

EKAWATI (04130038)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG DITERIMA MELALUI
JALUR REGULER DAN JALUR SPMB (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA P. IPS ANGKATAN 2007).**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ekawati
(04130038)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

Lembar Persetujuan

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG DITERIMA MELALUI
JALUR REGULER DAN JALUR SPMB (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA P. IPS ANGKATAN 2007).**

SKRIPSI

Oleh:

Ekawati

Nim : 04130038

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Abdul Basith, M.si
NIP. 150.327.264

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan IPS (Pendidikan Ekonomi)

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 150.276.940

Lembar Pengesahan

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG DITERIMA MELALUI
JALUR REGULER DAN JALUR SPMB (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA P. IPS ANGKATAN 2007).**

SKRIPSI

Oleh:

Ekawati

Nim: 04130038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tanggal 25 Juli 2008

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Abdul Basith, M.Si
NIP. 150.327.264

Marno, M.Ag
Nip. 150.321.639

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. H. Nur Ali
NIP. 150.289.265

Abdul Basith, M.Si
NIP. 150.327.264

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150.042.031

PERSEMBAHAN

Terucap do'a dan syukur yang sangat dalam
dari lubuk hati yang paling dalam
senantiasa mengiringi karya ilmiah ini
saya persembahkan kepada:

Bapak H. Mukhtar dan ibu St. Ramlah, orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, orang tua yang selalu memberi dukungan, orang tua yang selalu memberi bimbingan, orang tua yang selalu menadahkan tangan kepada-Nya untuk putra-putrinya, orang tua yang selalu membangun mimpi indah tentang masa depan putra putrinya.

Adik2ku tercinta Mulyani, Nur Hayati, Hamdiyah dan Anita Purnama dengan sejuta harapan agar mereka mampu melebihi jejak langkahku di dunia pendidikan, dengan seribu harapan agar mereka dapat menjadi insan yang selalu berbakti pada orang tua bangsa dan negara.

Kakandaku tercinta (Ibnu Aufah) terima kasih atas cinta dan do'a yang selalu kau panjatkan untukku selama ini dan selamanya.

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ

رِجَالُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang Sabar”. –QS. Al-

Anfal: 46

"Barang siapa yang mempelajari ilmu Al Qur'an, harganya amat agung. Barang siapa yang mempelajari Ilmu Fiqih, ukurannya luhur. Barang siapa yang belajar Hadits, akan kuat hujjahnya. Barang siapa yang belajar ilmu hitung, akan tinggi pendapatannya. Barang siapa yang mempelajari ilmu pendekatan, akan lembut tabiatnya. Dan barang siapa yang tidak memuliakan dirinya, maka ilmunya tidak bermanfaat"..-

(Imam Syafi'i)

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp (0341) 551354 Fax (0341) 572533

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekawati

Nim : 04130038

Jurusan : P.IPS

Fakultas : Tarbiyah

Judul Sripsi : Perbedaan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan Jalur SPMB (Studi Kasus Pada Mahasiswa P. IPS Angkatan 2007).

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pengelola Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 27 Mei 2008

Yang menyatakan

Ekawati
04130038

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliah ke masa yang serba modern. Skripsi ini membahas tentang perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima di jalur SPMB jurusan P.IPS angkatan 2007 fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dalam menulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih pada:

1. Ayah dan ibu serta adik2ku yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidy Ghoni selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Yang terhormat, Bapak Muh. Yunus, Msi selaku kajar pendidikan IPS

5. Yang terhormat, Bapak Abdul Basith, M.Si Selaku Dosen Pembimbing.
6. Semua teman2 IPS khususnya angkatan 2004
7. Teman-teman cos Sumber Sari 165 yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dari Bima Haeda, Ati, Ima, Abdul Salam, Muis dan lain-lainya semangat ya...cepatan diselesaikan skripsinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan saya semoga ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Penyusun

Ekawati
04130038

Daftar Isi

Daftar isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penulisan	5
D. Hipotesis	5
E. Kegunaan penelitian	6
F. Asumsi penelitian	7
G. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian	8
H. Definisi operasional	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kebiasaan belajar	11
1. Pengertian kebiasaan belajar	11
2. petunjuk praktis belajar	17
3. Macam-macam kebiasaan belajar	19
B. Motivasi belajar	29
1. Pengertian motivasi	29
2. Cara menggerakkan motivasi belajar siswa	32
3. Motivasi belajar mahasiswa	35
4. Macam-macam motivasi	36
C. Prestasi belajar	38
1. Pengertian prestasi belajar	38
2. Kategori prestasi belajar	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	41
D. Peranan kebiasaan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	42
1. Peranan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar	42
2. Peranan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian	44
B. Populasi dan sampel penelitian	46
1. populasi	46
2. sampel	46
C. Instrumen penelitian	47
1. jenis data	47
2. sumber data	47
3. alat pengumpulan data	47

D.	Pengumpulan data	49
E.	Analisis data	50
1.	Tekhnik Analisis Statistik Deskriptif	50
2.	Tekhnik Analisis Statistik.	50
3.	Uji Perbedaan Rata-Rata	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi data	59
B.	Pengujian hipotesis	72

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1.	Perbedaan Kebiasaan Belajar Antara Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2007 Yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan SPMB	76
2.	Perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB	80
3.	Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2007 yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan SPMB	83

B.	REKOMENDASI DAN KONTRIBUSI PENELITIAN	84
----	---	----

BAB VI : PENUTUP	89
-------------------------------	-----------

Daftar Rujukan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

1. Tabel 1: Jabaran variabel penelitian	9
2. Tabel 2: pemberian nilai	43
3. Tabel 3: skor jawaban angket	54
4. Tabel 4 : uji normalitas	59
5. Tabel 5: deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa jalur reguler	61
6. Tabel 6: frekuensi variabel kebiasaan belajar	61
7. Tabel 7: deskripsi data kebiasaan belajar jalur SPMB	62
8. Tabel 8: distribusi frekuensi variabel kebiasaan belajar	63
9. Table 9: Case Processing Summary	63
10. Tabel 10: deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa jalur reguler	65
11. Tabel 11: frekuensi variabel kebiasaan belajar	65
12. Tabel 12: deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa jalur SPMB	66
13. Tabel 13: frekuensi variabel kebiasaan belajar	66
14. Table 14: Case Processing Summary	67
15. Tabel 15: taraf penguasaan	67
16. Tabel 16: deskripsi prestasi belajar	68
17. Tabel 17: frekuensi prestasi belajar	68
18. Table 18: hasil uji rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa	71
19. Table 19: hasil uji rata-rata motivasi belajar mahasiswa	72
20. Table 20: hasil uji rata-rata prestasi belajar mahasiswa	73
21. Tabel 21: frekuensi variabel kebiasaan belajar	74
22. Tabel 22: distribusi frekuensi variabel kebiasaan belajar	75
23. Tabel 24: frekuensi variabel motivasi belajar.....	76
24. Tabel 25: frekuensi variabel motivasi belajar	77
25. Tabel 26 : hasil uji rata-rata motivasi belajar mahasiswa	77
26. Tabel 27: frekuensi prestasi belajar	78
27. Tabel:28 frekuensi prestasi belajar	79
28. Table 29: hasil uji rata-rata prestasi belajar mahasiswa	80

ABSTRAK

Ekawati (04130038), 2008. *Perbedaan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan Jalur SPMB (Studi Kasus Pada Mahasiswa P. IPS Angkatan 2007)*. Skripsi, Jurusan P.IPS Konsentrasi Ekonomi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Abdul Bashit, M.si.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Kebiasaan belajar merupakan hasil dari cara seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan konsisten. Kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar juga. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam individu terhadap proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkat prestasi belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar akan bertindak dan menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan prestasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB, apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB dan apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB, untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB dan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB

Hiptesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang, ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa P.IPS yang diterima melalui jalur reguler dan jalur SPMB yaitu sebanyak 88 mahasiswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan uji-t (T-TEST) sedangkan untuk pengolahan data serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows release 14*.

Hasil penelitiannya dapat dilihat dari hasil uji-t bahwa: ada perbedaan kebiasaan belajar itu dapat dilihat dari hasil uji-t dengan nilai t hitung (2.760) > t -

tabel (1.663) dan nilai signifikan (0.0037) < (0.05), tidak ada perbedaan motivasi belajar yaitu nilai t-hitung (0.891) < t-tabel (1.663) dan nilai signifikan (0.376) < (0.05) dan Prestasi belajar mahasiswa yaitu dapat di lihat dari hasil uji-t dengan nilai t-hitung sebesar 2.106 dan nilai signifikan sebesar 0.038. karena nilai t-hitung (2.106) > t-tabel (1.663) dan nilai signifikan (0.038) < (0.05).

Tidak adanya perbedaan motivasi belajar disebabkan karena faktor resiko yaitu kemungkinan karena ada kesalahan dalam penjabaran angket atau kesalahan metodologis yang menyebabkan data yang diteliti tidak reliabel. Peneliti menyarankan jika ada yang melakukan penelitian seperti ini diharapkan benar-benar memperhatikan penjabara variabel yang digunakan dalam penelitian dan bagi pihak kampus diharapkan dalam menerima mahasiswa baru agar benar-benar memperhatikan dijalur mana mahasiswa yang sangat bersemangat dalam meraih prestasi.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam komperensi di Woods Hole berkumpul sejumlah sarjana yang paling ulung dalam bidangnya masing-masing serta para ahli pendidik yang ternama untuk memikirkan kembali tentang kurikulum, apa yang harus diajarkan, kapan, bagaimana mengajarkanya dan untuk apa harus diajarkan. Sebagai hasil komperensi tersebut lahirlah berbagai buku pelajaran yang terkenal, yakni yang dihasilkan oleh PSSC, S.M.S.G dan BSCS dan lain-lain. Buku pelajaran tersebut lengkap dengan pelatihan-pelatihan laboratorium, film, buku pegangan bagi pengajar dan kursus latihan untuk guru. Jadi keistimewaan komperensi ialah turut sertanya para ilmuwan yang terkemuka yang biasanya bekerja di universitas dalam menyusun kurikulum untuk sekolah dasar dan menengah. Dengan tidak mengurangi pentingnya pendidikan anak sebagai keseluruhan moral, sosial maupun emosional komperensi mengutamakan aspek intelektual.¹

Mendapatkan pendidikan yang murah, layak dan yang bermutu merupakan kebutuhan mendasar bagi tiap manusia. Pendidikan bukan sebagai kebutuhan sampingan melainkan kebutuhan pokok yang harus kita penuhi. Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang

¹ Nasution, S.Dr. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 1

dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat berdasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Tentu saja, berkualitas tidaknya tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, kualitas proses belajar berimplikasi tidak langsung pada tingkat kesejahteraan manusia. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran dikampus.³

Banyak mahasiswa, terutama mahasiswa baru, merasa bahwa kebiasaan belajar yang dilakukannya sudah memadai. Manajemen waktu yang dilakukan sudah efisien. Terbukti di SMA dulu mereka adalah murid terpandai atau setidaknya tidak pernah merasa kesulitan mendapatkan nilai yang baik. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, beberapa diantara mahasiswa ini menyadari bahwa nilai yang diperoleh tidaklah secermelang seperti ketika di SMA. Nilai A atau B sepertinya sulit dijangkau. Mengapa? Apa sebenarnya yang terjadi? Salah satu jawabannya mungkin karena keterampilan belajar, termasuk manajemen waktunya, kurang efektif. Kuliah di perguruan tinggi memang berbeda dengan belajar di SMA, karena itu manajemen waktu yang ada mestinya turut disesuaikan.⁴

² Amir Daien Indrakusuma, tt, *pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing, Hal:27

³ Suwiyadi

<http://jurnaljpi.wordpress.com/2007/12/14/suwiyadi-2/> diakses tanggal 16-03-2008 jam 07:30

⁴ Harmoni, Ati. <http://manajemen.waktu.untuk.mahasiswa.com/2008> .diakses tanggal 27-04-2008 jam 10:45.

Untuk menyerap ilmu pengetahuan yang disajikan dosen ada faktor-faktor yang ikut menentukannya yaitu faktor, dari dalam diri individu seperti motivasi, inteligensi, minat dan persepsi mahasiswa terhadap kepengajaran dosen, kebiasaan belajar, sikap, serta faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan, sarana belajar, serta sarana pendidikan. Salah satu faktor dari dalam individu (internal) yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi berprestasi. Menurut McClelland siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan belajar lebih gigih, sedangkan menurut Heckhausen pada umumnya seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung akan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Faktor internal lainnya yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa adalah persepsi mahasiswa tentang kepengajaran dosen.

Begitu banyak upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk meningkatkan prestasinya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), hlm.370

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, akan tetapi mereka merubah keadaan mereka sendiri. Manusia dapat merubah segala yang ada di dunia ini yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, seperti halnya tentang perubahan yang berhubungan dengan pendidikan. Perubahan yang dimaksud seperti peningkatan kualitas pendidikan melalui pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, dan bahkan juga penyempurnaan proses pembelajaran.

Menurut Braskamp terdapat korelasi antara pengajaran dosen dengan hasil belajar mahasiswa, demikian pula studi yang pernah dilakukan oleh Centra (2007) menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup baik antara kepengajaran dosen dengan hasil belajar mahasiswa. Ada faktor lain Pula yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu sikap terhadap kegiatan belajar ditentukan oleh bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan belajar yang dialaminya. Menurut Simbolon mahasiswa yang senang terhadap aktivitas belajar cenderung melaksanakan tugas-tugas belajar dengan perasaan lapang dan gembira, sehingga beban studi yang ada pada mahasiswa dapat diselesaikan. Tetapi sebaliknya jika mahasiswa tidak senang terhadap kegiatan belajar cenderung menghindari bahkan menolaknya. Dengan demikian tugas-tugas tidak diselesaikanya. Melalui kajian teoritis tentang persepsi mahasiswa terhadap kepengajaran dosen, motivasi berprestasi serta sikap dan kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa. diajukan empat hipotesis_ untuk diuji kebenarannya.⁶

⁶ Sutadji

Sebuah perguruan tinggi terutama PTN dibentuk untuk pelayanan dan tidak mengharapkan keuntungan. Kebutuhan untuk memberikan pelayanan riset dan pelayanan lainnya yang memberikan kemampuan untuk menyediakan standar mutu akademik. Proses belajar dalam perguruan tinggi dapat dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes dan pengamatan yang dilakukan oleh dosen. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam proses belajar yaitu tes dan observasi. Prestasi belajar merupakan pengetahuan atau pengembangan keterampilan yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah maupun di perkuliahan, dan biasanya ditunjukkan oleh nilai atau skor yang ditetapkan oleh guru atau dosen. Dengan kata lain bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar mahasiswa yang telah diukur dan dinyatakan dengan nilai.⁷

Hasil penelitian terdahulu tentang perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa reguler dan non reguler di UM yang diadakan oleh Ahmad Suprayitno yaitu: tidak ada perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa yang reguler dan mahasiswa yang non reguler yang ditunjukkan dengan hasil uji-t dengan t hitung -1,014 dan $P > 0,05$, tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang reguler dan mahasiswa yang non reguler, yang ditunjukkan dengan hasil uji-t dengan t hitung -1,584 dan $P > 0,05$ dan ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang reguler dan mahasiswa yang non reguler program D3 teknik mesin FP.UM angkatan 2003, yang ditunjukkan dengan hasil uji-t dengan t hitung

Deskripsi Dokumen:

<http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=90787&lokasi=lokal>

⁷ Kuncoro, N. 2003. *Metode Kuantitatif Aplikasi Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: AMP YKPN Togy. Hal 32.

2,791 dan $P < 0,05$.⁸ Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian yang sama di Universitas Islam Negeri Malang. Peneliti ingin melihat apakah mahasiswa jurusan P. IPS Fakultas Tarbiyah angkatan tahun 2007 baik yang diterima melalui jalur SPMB maupun Reguler memiliki motivasi dan kebiasaan belajar sendiri dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan secara baik. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Perbedaan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan Jalur SPMB (Studi Kasus Pada Mahasiswa P. IPS Angkatan 2007).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

⁸ Suprayitno,A. 2005. Perbedaan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler dan Non Reguler Program Studi D3 Teknik Mesin FT.UM Angkatan 2003.Skripsi Tidak Diterbitkan. Hal 75.

1. Untuk mengetahui perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang akan dikemukakan. Adapun dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)⁹. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dua variabel (tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y). Sedangkan H_a adalah adanya hubungan antara X dan Y.¹⁰ Dan untuk menguji kebenaran hipotesis perlu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : tidak adanya perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
2. H_a : ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang

⁹ Usman, dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 38

¹⁰ Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Pelelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineke Cipta. Hal 66-67

3. Ho : tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

E. Kegunaan

Secara garis besar dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dan manfaat baik bagi penulis sendiri, maupun bagi pengembangan pengetahuan tentang pendidikan dan bagi mahasiswa sendiri dalam meningkatkan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar.

1. Bagi penulis; untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan itu sendiri
2. Bagi dosen; dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan agar nantinya dalam mengajar mahasiswa lebih baik agar mahasiswa semangat dalam belajar
3. Bagi lembaga; sebagai bahan acuan dalam mengembangkan lulusan yang berkualitas.

F. Asumsi Peneliti

Asumsi adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹¹ Anggapan dasar yang kompleks semacam ini memberikan penguat kepada peneliti untuk menentukan obyek yang menjadi sasaran penelitian, menentukan daerah atau

¹¹ Universitas Negeri Malang. 2000. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, laporan Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang. Hal 13

wilayah pencarian data atau pemilihan instrumen untuk mengumpulkan data dan sekaligus pedoman yang mantap didalam penarikan kesimpulan.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat menarik beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses belajar mengajar
2. Prestasi akademik yang berupa IP yang terdapat dalam KHS telah menunjukkan kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya.
3. Instrumen yang telah dilancarkan oleh peneliti telah memadai untuk mengungkapkan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat banyaknya variabel yang diduga mempengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa. Peneliti berkeyakinan belum memungkinkan untuk meneliti semua variabel yang ada mengingat adanya keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada variabel perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar antara mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur Reguler dan SPMB Fakultas Tarbiyah UIN Malang

¹² Arikunto. 2002 Hal 58

Tabel 1: Jabaran Variabel Penelitian

Variable	Indikator	Instrument	Sumber data
<p>1. Kebiasaan belajar</p> <p>- Hamalik, Oemar. 1992. <i>psikologi belajar dan mengajar</i>. Bandung: Sinar Baru, hal 42</p> <p>- Ahmadin, Abu. 1993. <i>Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses</i>. Solo: CV. Aneka solo. Hal 20</p>	<p>1.1. Disiplin belajar</p> <p>1.2. bahan yang dipelajari</p> <p>1.3. sarana dan prasarana belajar</p> <p>1.4. penggunaan waktu belajar</p> <p>1.5. teknik belajar</p> <p>1.6. keadaan fisik saat belajar</p> <p>1.7. konsentrasi saat belajar</p> <p>1.8. keterlibatan orang lain dalam belajar</p> <p>1.9. tugas yang harus diselesaikan</p> <p>1.10. kesiapan untuk menghadapi ujian.</p>	<p>Angket</p>	<p>mahasiswa</p>
<p>2. Motivasi belajar</p> <p>- Hamalik, Oemar. 2007. <i>Proses Belajar Mengajar</i>. Jakarta: Bumi Aksara.</p> <p>- Sadirman. 1986. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i>. Jakarta: CV. Rajawali. Hal 9</p>	<p>2.1. frekuensi kehadiran dalam belajar</p> <p>2.2. keaktifan dalam proses belajar</p> <p>2.3. ketekunan dalam belajar</p> <p>2.4. semangat belajar dan berprestasi</p> <p>2.5. keyakinan akan kemampuan diri</p> <p>2.6. keberadaan sarana penunjang belajar.</p>	<p>Angket</p>	<p>mahasiswa</p>
<p>3. Prestasi belajar</p> <p>- Agnes Maria Sumargi, dkk. 2008.</p>	<p>3.1. IPK</p>		<p>mahasiswa</p>

http://www.google.co.id/search?q=motivasi+belajar+mahasiswa. Diakses 25-04-2008	- Bagian Akademik Kemahasiswaan (BAK)		
--	---------------------------------------	--	--

H. Definisi Operasional.

Adapun definisi operasionalnya adalah:

1. Kebiasaan belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pada pentingnya tingkah laku yang dapat diamati sebagai pertanda bahwa belajar telah berlangsung atau sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi ciri dari seseorang, maka kebiasaan seseorang cenderung bersifat tetap dan sulit untuk diubah. Sebagai contoh adalah kebiasaan seseorang dalam hal berbicara, makan, berjalan dan lain sebagainya.
2. Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi di bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses belajar mengajar. Secara harfiah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa itu sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah selesai melakukan proses belajar. Istilah prestasi belajar disebut juga dengan kemampuan akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat penyesuaian sosial bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.¹³ Sebaliknya pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan rohaniah atau psikis. Hasil belajar yang dicapai adalah perubahan-perubahan dalam jiwa, seperti memperoleh pengertian tentang bahasa, bersikap susila dan sebagainya.¹⁴

Ada aspek fisik yang tidak boleh diabaikan oleh para guru, antara lain penglihatan dan pendengaran. Faktor biokimia yang mempengaruhi sejumlah energi yang dapat berhubungan dengan belajar, juga mempengaruhi kesenangan dan kepuasan yang diperoleh individu dari perbuatan belajar. Pengaruh-pengaruh tersebut banyak yang berhubungan dengan orientasi kepribadian. Apakah kita senang atau tidak dalam proses belajar mengajar. Belajar tergantung pada kemampuan dan penyiapan tanggapan-tanggapan dan plastisitas sistem saraf pusat. Ahli-ahli pengetahuan dan orang-orang terkenal

¹³ Hamalik, Oemar. 1992. psikologi belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru, hal 45

¹⁴ Ahmadin, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Solo: CV. Aneka solo. Hal 20

mengetahui bahwa adanya perbedaan antara individu-individu dalam bakat-bakat untuk belajar terdapat pada anak-anak yang normal maupun pada anak-anak yang tidak normal. Adanya perbedaan ini perlu dikenal dan diperhatikan oleh guru agar tidak memaksa anak-anak untuk belajar dengan kecepatan yang sama. Di samping itu guru juga harus memperhatikan gejala-gejala yang menunjukkan perlunya pemeriksaan dokter, misalnya terhadap gangguan penglihatan dan pendengaran.¹⁵

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses mental yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adatif.¹⁶ Ini hanya salah satu pengertian saja dari berbagai macam pengertian tentang belajar.

Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori. Kekeliruan yang banyak dilakukan ialah menganggap bahwa segala macam belajar dapat diterangkan dengan satu teori tertentu. Tiap teori mempunyai dasar tertentu. Ada teori belajar yang didasari asosiasi adapula atas insight misalnya, dan prinsip yang satu tidak dapat dipadukan dengan yang lain. Tiap teori memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak sesuai dengan segala macam bentuk belajar. Dalam mempelajari arti kata asing misalnya digunakan teori asosiasi dan bukan *problemsolving*. Sebaliknya untuk memecahkan suatu masalah teori asosiasi tidak ada faedahnya. Teori belajar yang paling tua ialah teori asosiasi, yakni hubungan

¹⁵ Hamalik, Oemar. 1992. hal 45-46

¹⁶ Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. Hal 15

antara stimulus dan respons. Hubungan itu bertambah kuat bila sering diulangi dan respon yang tepat diberi ganjaran berupa makanan atau pujian atau cara lain yang memberi rasa puas atau senang. Macam-macam teori belajar antara lain adalah:

- a. E.L. Thorndike mempelajari masalah belajar pada binatang dengan merintis cara yang baru yakni dengan eksperimen. Antara lain ia terkenal dengan teori “trial and error”. Seekor kucing dapat keluar dari sangkar karena secara kebetulan menekan suatu palang yang membuka pintu itu. Ternyata bahwa pada kesempatan berikutnya waktu yang dibutuhkan untuk keluar berkurang, sehingga akhirnya ia dapat keluar dengan segera. Keberhasilan kucing itu keluar diberi hadiah berupa makanan yang memberi motivasi bagi kucing yang lapar itu untuk keluar. Apakah manusia juga selalu bertindak secara “trial and error” dalam situasi yang problematis? Ternyata tidak. Manusia justru berpikir terlebih dahulu tentang akibat apa yang dilakukannya dan menyampingkan alternatif – alternatif yang tidak akan memberikan hasil. Bila ia menemukannya ia akan mengingatnya dan dapat menggunakannya dalam menghadapi masalah yang sama. Jadi tidak ada proses yang berangsur-angsur yang terdapat pada manusia seperti halnya dengan binatang. Dengan demikian cara belajar yang digunakan pada binatang tidak dapat begitu saja dipraktikkan kepada manusia.
- b. I.P Pavlov terkenal dengan conditioned response-nya. Dia juga mempelajari hal belajar pada binatang. Dalam percobaannya air liur anjing keluar bila mendengar lonceng, yang sebelumnya lonceng tersebut

dibunyikan pada saat mendapatkan makanan. Mengeluarkan air liur bila disodorkan makanan itu adalah hal yang wajar, tapi jika mengelurkan air liur saat mendengar bunyi lonceng terjadi berkat conditioning. Banyak kelakuan kita terjadi berkat conditioning seperti masuk kelas sebagainya. Tetapi banyak yang tidak kita pelajari dengan conditioning seperti main bola, belajar naik sepeda atau belajar matematika. Jadi menerima teori ini sebagai penjelasan atas segala macam bentuk belajar pasti suatu kekeliruan.

c. Herman Ebbinghaus (1913) menyelidiki ingatan dengan menggunakan dirinya dalam eksperimen untuk mengingat suku kata yang tidak memiliki makna seperti VEH, DUX, GUH, dan sebagainya. Dia menggunakan suku kata yang demikian untuk menghindarkan pengaruh hasil belajar sebelumnya. Namun demikian menghafal suku kata yang tidak bermakna pun dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Hasil penelitian Ebbinghaus mengenai belajar verbal hanya mempunyai lapangan belajar yang sangat terbatas, misalnya belajar abjad. Namun dalam belajar verbal kita tidak hanya menghafal hal-hal yang tidak bermakna. Menghafal kata-kata biasanya dihubungkan dengan makna kata-kata itu.

d. Harlow mengadakan eksperime dimana dia membuktikan pengaruh pengalaman yang lampau atas perbuatan yang baru. Dia menyodorkan tiga benda dua diantaranya sama sedangkan yang satunya lain. Setiap kali kera, binatang percobaanya itu memilih benda yang lain ia diberi hadiah. Setelah melalui fase "trial and error" ia akhirnya dapat cepat memilih

benda yang berbeda tersebut. Setelah itu disodorkanya benda lain juga dengan tiga buah dengan satu diantaranya berbeda. Kera itu berhasil memilih benda yang berlainan dalam waktu yang lebih cepat. Pada percobaan yang ketiga kera itu dapat memecahkannya lebih cepat daripada percobaan yang kedua. Akhirnya kera tersebut sanggup memilih benda yang berlainan dari tiga benda yang dihadapkan kepadanya. Kera itu telah mempelajari suatu “learningset” yaitu kesanggupan untuk memecahkan masalah tertentu. Dengan percobaan ini tampak bahwa memecahkan masalah baru insight tidak terjadi dengan melihat struktur situasi itu, melainkan berkat pengalaman yang diperoleh. Dalam menghadapi pelajaran tertentu yang mengandung problema anak-anak dapat dibimbing untuk memperoleh insight. Akan tetapi banyak pelajaran yang tidak memerlukan insight seperti mempelajari kata-kata asing, mengenal nama tanaman dan sebagainya yang berupa fakta atau prinsip. Jadi disini kita tidak dapat berpegang pada satu teori belajar saja.

- e. Teori *reinforcement* telah dikemukakan oleh Thorndike dengan “law of effect”-nya, yakni bahwa belajar dibantu jika binatang cobaan itu memperoleh kepuasan dengan kegiatannya, misalnya memperoleh makanan atau bentuk hadiah lainnya. Itu me-reinforce hubungan antara stimulus dan respons. Dalam teori Skinner “reinforcement” tidak merupakan hadiah atau reward melainkan berkat contingency, yakni bila suatu respons langsung didahului oleh stimulus. Seterusnya respons tersebut dapat pula berfungsi sebagai stimulus bagi respon berikutnya. Bagi Skinner teori ini

tidak merupakan ganjaran atau kepuasan akan tetapi hubungan yang erat dengan hal tertentu. Untuk itu harus disusun stimulus dan respons secara sistematis.¹⁷

Bermacam-macam teori telah diciptakan, diantaranya yang didasarkan atas eksperimen terutama dengan binatang. Seperti yang telah dikemukakan diatas semua teori memberikan sumbangan yang berharga untuk memahami jenis belajar tertentu. Dengan demikian semua teori dapat memberikan bantuan kepada guru dalam proses belajar mengajar. Belum dicapai suatu teori yang mencakup semua bentuk belajar dari asosiasi yang sederhana sampai memecahkan masalah yang kompleks. Kita tidak perlu memilih salah satu teori belajar untuk semua bentuk belajar dan juga kita tidak perlu menolak teori tertentu. Ada dugaan bahwa kenyataan tentang adanya berbagai jenis belajar yang masing-masing hanya dapat dipahami dengan teori belajar tertentu.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh seorang pelajar sendiri. Pelajar adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat seorang pelajar atau mahasiswa tersebut memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya.”¹⁸ Atas dasar pendapat dan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pada pentingnya tingkah laku yang dapat diamati sebagai pertanda bahwa belajar telah

¹⁷ Nasution, S.Dr. 2003. hal 132-135

¹⁸ Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: depdikbud, Rineke Cipta. Hal 7

berlangsung. Secara harfiah arti kebiasaan menurut kamus bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang telah biasa dilakukan Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi ciri dari seseorang, maka kebiasaan seseorang cenderung bersifat tetap dan sulit untuk diubah. Sebagai contoh adalah kebiasaan seseorang dalam hal berbicara, makan, berjalan dan lain sebagainya. Menurut Burghardt kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.¹⁹

Selanjutnya bagaimana dengan kebiasaan mahasiswa mengingat kita sebagai calon konselor, dimana kebiasaan belajar masih sering menjadi penyebab berhasil tidaknya pendidikan di perguruan tinggi. Kebiasaan belajar yang ideal bagi mahasiswa sepertinya masih merupakan suatu sebatas harapan saja. Meskipun mahasiswa sudah dikategorikan ke dalam kelompok generasi muda yang mempunyai daya pikir dan daya nalar yang berkaitan dengan belajar belum tentu bisa belajar dengan baik.

Masalah-masalah yang berkenaan dengan kebiasaan mahasiswa antara yang satu dengan yang lain jelas berbeda-beda. Hanya pada saat tertentu saja dua mahasiswa atau lebih mengerjakan hal yang sama, namun pada akhirnya dengan hasil yang sama itu akan dapat dilihat kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan.

¹⁹ Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT rosda karya. Hal 118

2. Petunjuk Praktis Belajar

a. Cara mengikuti pelajaran/kuliah

Cara mengikuti pelajaran di sekolah atau kuliah di perguruan tinggi merupakan bagian penting dari proses belajar tersebut, sebagai mahasiswa diberikan apa dan bagaimana bahan pelajaran/bahan kuliah harus dikuasai ada beberapa petunjuk bagaimana mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi.

- 1). Baca dan pelajari bahan pelajaran/kuliah yang telah lalu dan yang akan dipelajari agar selalu siap dalam menghadapi perkuliahan
- 2). Periksa keperluan belajar sebelum berangkat kuliah, dan datanglah paling cepat agar mendapat tempat yang paling depan.
- 3). Konsentrasikan pikiran terhadap pembahasan yang diberikan oleh dosen
- 4). Mencatat pokok-pokok pembahasan yang diberikan oleh dosen

b. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah adalah pekerjaan yang paling pokok dari setiap mahasiswa/siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Misalnya, buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil kuliah yang anda catat pada kertas lepas baca pula buku sumber yang berkenaan dengan materi tersebut.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya variasikan dengan belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Apalagi bila ada tugas dari guru atau dosen baik tugas perorangan ataupun tugas kelompok. Belajar bersama bisa dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya, di perpustakaan, di sekolah atau di tempat yang disepakati bersama. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan permasalahan tersebut.

d. Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena membaca buku adalah keharusan bagi siswa dan mahasiswa. Kebiasaan belajarlah keharusan bagi siswa dan mahasiswa. Kebiasaan membaca buku harus di budayakan dalam kehidupan terutama buku-buku ilmiah. Dengan membaca buku pengetahuan semakin kaya dalam memahami pelajaran.

e. Menghadapi ujian

Momentum yang paling kritis dan yang paling menegangkan dikalangan mahasiswa adalah saat menghadapi ujian/ulangan/tes. Kecemasan, kesibukan belajar mulai meningkat sebaliknya istirahat dan perilaku santai mulai menurun. Ketegangan psikologis, was-was, rasa cemas mulai tumbuh dan bahkan kepercayaan pada diri sendiri mulai berkurang, sehingga datang kerumah teman untuk belajar bersama hampir

setiap hari dilakukan. Pendek kata kesibukan belajar di tumpahkan pada hari-hari tersebut bukan pada hari-hari biasanya.²⁰

3. Macam-Macam Kebiasaan Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur di mulai dari cara mengikuti pelajaran/perkuliahan, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian.²¹ Banyak sekali kebiasaan belajar yang relevan dan efektif serta membina diri kearah keberhasilan, disini penulis hanya membatasi pada tinjauan yang dipelajari dan cara-cara belajar diperguruan tinggi.

a. Bahan yang dipelajari

Smith, Shous dan Brittain menganjurkan hal-hal sebagai berikut dalam belajar.

- 1) Memilih bahan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan
- 2) Membaca dengan cepat serta memilih bagian-bagian yang penting
- 3) Mereviu/mencatat sendiri informasi yang sudah diperoleh dan berusaha memasukanya dalam ingatan.
- 4) Dalam membaca buku menggunakan teknik yang efektif, yaitu penggunaan indek, membuat ilustrasi, diagram, chart,garafik dan

²⁰ Sudjana, Nana.DR. 2008. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal 165-171

²¹ Sudjana, Nana.DR. 2008. hal 173

sebagainya, tinjauan seperlunya pada bagian buku, menggarisbawahi bagian-bagian yang perlu di review serta membubuhkan catatan-catatan tertentu.

- 5) Membuat catatan-catatan ringkas
- 6) Membaca ulang catatan yang telah diringkas
- 7) Berusaha menyenangi yang dipelajari secara optimis
- 8) Selalu berusaha memperluas sendiri pengetahuan yang sudah didapat
- 9) Kegiatan belajar tidak boleh menurunkan kesehatan fisik.²²

Selain mempelajari catatan kuliah mahasiswa juga harus membaca literatur wajib dan literatur anjuran agar mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Bahan atau sumber studi mahasiswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sumber atau bahan yang berwujud baku, bahan yang berwujud artikel dalam jurnal dan bahan yang berwujud laporan tentang hasil penelitian.²³

b. Cara Belajar

Banyak ahli yang mengemukakan cara belajar yang baik, mengutip pendapat Bloom bahwa “ada perbedaan-perbedaan individual dalam proses belajar mahasiswa”

Pada umumnya cara belajar adalah:

- 1). Belajar dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien

²² Pakasi, dkk. 1994. *Cara Praktis Belajar di Universitas*. Jakarta: Gramedia. Hal 9

²³ Suryabrata, S. 1983. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 98

Pembagian waktu belajar ditempat tinggal harus sesuai dengan yang ada diluar jadwal kuliah baik itu pada pagi hari, malam hari sebelum maupun sesudah kuliah, mengerjakan tugas-tugas kuliah sehingga tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat dan jangan sampai menundanya, membaca kembali materi yang diterangkan oleh dosen, membuat ringkasan yang belum jelas atau masalah yang perlu ditanyakan pada saat perkuliahan.

2). Belajar dengan menggunakan tempat yang memadai

Belajar ditempat tertentu yang tetap sangat membantu untuk memulai belajar. Membiasakan diri belajar ditempat tertentu sangat membantu siswa untuk mendapatkan konsentrasi dalam belajar dan mampu duduk untuk belajar dalam waktu yang sangat lama.

3). Belajar sendiri dan belajar kelompok

Tujuan belajar adalah agar dalam waktu yang relatif singkat kita dapat mencurahkan perhatian dan mengolah bahan pelajaran menurut kemampuan dan kecepatan mahasiswa itu sendiri. Adapaun masalah yang sulit dipecahkan dan harus mendapatkan solusinya dan alangkah baiknya bertanya kepada dosen atau dengan berdiskusi secara kelompok. Keuntungan belajar kelompok adalah dapat menguji keutuhan organisasi pemikiran dan menyadari kekurangan dan memperbaiki prosedur belajar dalam kelompok diskusi.

4). Belajar dengan menggunakan sarana belajar

Dengan tersedianya alat dan prasarana yang menunjang kebiasaan belajar akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar dan mahasiswa dapat berkonsentrasi secara penuh. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki buku-buku pelajaran yang bersangkutan perpustakaan adalah alternatif yang baik sebagai tempat belajar.²⁴

c. Gaya Belajar

Penelitian tentang metode belajar yang paling sesuai ternyata semuanya gagal, karena setiap metode mengajar tergantung pada cara gaya mahasiswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Biasanya dicari metode yang paling sesuai dengan pribadi siswa rata-rata yang sebenarnya hanyalah khayalan belaka.

Akhir-akhir ini timbul pikiran baru, yakni bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar dalam diri siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa 1) tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar, 2) kita dapat menemukan gaya belajar tersebut dengan instrumen tertentu dan 3) kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.

1) Gaya kognitif siswa

²⁴ Pakasi, dkk. 1994. hal 10-12

Gaya belajar ialah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama masing-masing menunjukkan perbedaan namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini terkait erat dengan pribadi seseorang, yang tentunya dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Dari penggolongan tersebut dapat diambil tiga gaya belajar yang ada kaitanya dengan proses belajar-mengajar. Yaitu gaya belajar menurut tipe:

(1) Field dependence – field independence

Berdasarkan studi longitudinal yang dilakukan oleh H. Witkin atas 1600 mahasiswa sejak tahun 1954 sampai 1970 ia menemukan tes untuk membedakan tipe-tipe gaya belajar para mahasiswa. Pertama-tama akan dibicarakan beda gaya belajar yang field dependen dan field independent. Secara kasarnya ada pelajar yang gaya belajarnya dipengaruhi oleh field dependent atau lingkungan adapula yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

(2) Impulsif – Reflektif

Orang yang impulsif mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkanya secara mendalam. Sebaliknya orang yang reflektif mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan dalam situasi yang tidak mempunyai penyelesaian yang mudah. Gaya belajar yang impulsif dan reflektif menunjukkan “ *the*

tendency to reflect over alternative solution possibilities, in contrast with the tendency to make an impulsive selection of a solution in problems with high response uncertainty". Jadi seorang reflektif atau impulsif bergantung pada kecenderungan untuk merefleksikan atau untuk memikirkan alternatif-alternatif kemungkinan-kemungkinan pemecahan suatu masalah yang bertentangan dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan yang impulsif dalam menghadapi masalah-masalah yang sangat tidak pasti jawabannya. Tipe orang yang impulsif atau reflektif dapat diselidiki dengan test antara lain dengan memperlihatkan suatu gambar, misalnya bentuk geometris, desain rumah, mobil dan sebagainya. Kemudian diperlihatkan sejumlah gambar-gambar lain dengan berbagai bentuk geometris, atau desain rumah, dan sebagainya. Orang disuruh memilih gambar yang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.

(3) Preseptif – reseptif; sistematis – intuitif

Precept artinya aturan. Orang yang preseptif dalam mengumpulkan informasi mencoba mengadakan organisasi dalam hal-hal yang diterimanya ia menyaring informasi yang masuk dan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengannya. Ia membentuk precept atau aturan yang membantunya dalam menerima informasi yang sesuai dengan konsep atau sistem yang

mereka gunakan agar informasi itu merupakan kebulatan yang saling berkaitan.

Orang yang reseptif lebih memperhatikan detail atau perincian informasi dan tidak berusaha untuk membulatkan atau mempertalikan informasi yang satu dengan yang lainnya. Orang yang reseptif mengumpulkan banyak informasi akan tetapi tidak melihatnya dalam bentuk kebulatan yang bermakna. Sebaliknya orang yang preseptif cenderung untuk menyaring data atau informasi atau mungkin dengan mengabaikan detail yang mungkin ada maknanya sebagai suatu pemecahan suatu masalah.

Sedangkan orang yang sistematis mencoba melihat struktur suatu masalah dan bekerja secara sistematis dengan data atau informasi untuk memecahkan suatu persoalan. Orang yang intuitif langsung mengemukakan jawaban tertentu tanpa menggunakan informasi secara sistematis

2) Gaya respons siswa terhadap stimulus

Mann, dalam penelitiannya di Universitas Chicago menemukan beberapa macam gaya respons mahasiswa yang dibaginya dalam beberapa kelompok, yakni:

(1) Mahasiswa penurut

Mahasiswa ini termasuk mahasiswa yang baik karena mengikuti apa yang disuruh, patuh kepada aturan tunduk kepada otoritas, menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan,

memandang guru sebagai orang yang memberikan pujian dan penghargaan. Mereka ini sangat memusatkan diri pada tugas yang diberikan. Mereka tidak pernah menentang atau melawan dan menerima saja apa yang diperintahkan oleh guru. Mahasiswa ini tidak begitu inovatif atau kreatif, juga tidak mempunyai inteligensi yang tinggi, namun menunjukkan hasil pelajaran yang memuaskan.

(2) Mahasiswa yang tidak dapat berdiri sendiri

Mahasiswa ini sangat bergantung kepada guru untuk membantu mereka dalam pelajaran. Mereka senantiasa dalam suasana ketakutan, takut akan ujian atau dinilai, takut mendapat giliran dalam kelas. Sebagai anak-anak mereka tidak merupakan anak-anak yang bahagia. Mereka mudah merasa tersinggung dan berusaha untuk disukai oleh orang lain dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh orang yang sedang berkuasa. Mereka kurang yakin dan percaya akan inteligensinya sendiri. Mereka mudah didiamkan dengan teguran, kecaman atau hukuman mereka sukar melibatkan diri secara mendalam terhadap bahan pelajaran dan tidak memandangnya dari titik pandangan yang lain.

(3) Mahasiswa yang patah semangat

Mereka ini tidak puas dengan dirinya. Dalam dirinya berbau rasa harga diri dan rasa bersalah dan kemuraman. Mereka banyak terlibat dengan dirinya sendiri. Terhadap orang lain kurang

sensitif. Mereka merasa bahwa mereka mungkin menyinggung perasaan orang lain.

(4) Mahasiswa yang dapat berdiri sendiri

Mahasiswa ini sangat inteligen. Mereka percaya akan dirinya merasa dirinya aman. Mereka dapat memandang kegiatan kelas dan bahan pelajaran secara obyektif seakan-akan dari jarak tertentu. Mereka tidak berusaha untuk mengadakan hubungan yang pribadi yang erat dengan pengajarnya. Mereka sanggup berpikir sendiri secara kritis. Mereka mempunyai pandangan yang tersendiri tanpa melibatkan dirinya dengan pandangnya.

(5) Mahasiswa pahlawan

Mereka ini senantiasa terlibat dalam tiap pemberontakan dalam universitas. Mereka memandang dirinya sebagai orang yang istimewa, lain daripada orang biasa. Dalam perkuliahan mereka hanya mencapai angka yang cukup, sebenarnya dibawah batas kesanggupannya. Mereka tidak merasa khawatir atau ingin menggantungkan dirinya terhadap orang lain. Dalam kelas mereka rela membantu guru, namun mereka memandang universitas sebagai oppresif yang menekan kebebasan orang. Mereka kurang percaya dengan segala bentuk otorites. Mereka sanggup mengalahkan guru dalam perdebatan dan mereka tidak mau mengalah. Mereka ingin mendekati diri dengan orang lain, akan

tetapi mereka juga takut akan kehilangan pribadinya. Mereka ingin lain dari orang lain.

(6) Mahasiswa penembak tersembunyi

Seperti mahasiswa pahlawan mereka ini mempunyai jiwa pemberontak akan tetapi perlawanan mereka tidak diperlihatkan dengan nyata. Mereka bersikap bermusuhan dengan guru. Mereka sendiri mempunyai pandangan yang rendah tentang dirinya. Pada umumnya mempunyai pandangan yang pesimis tentang hubungannya dengan otoritas dan pemegang kekuasaan. Oleh sebabnya mereka tidak berani menentang dengan terang-terangan mereka menembak guru dengan cara tersembunyi. Hasil belajarnya rendah lebih rendah dari hasil yang sebenarnya. Mereka tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelas. Mereka mengalami masa yang tidak bahagia sewaktu kanak-kanaknya disebabkan ayah yang lemah akan tetapi otoriter.

(7) Mahasiswa penarik perhatian

Mereka ini sangat berorientasi pada hubungan sosial. Mereka ini sering melawak, membuat orang tertawa, banyak omong, suka membual. Mereka suka bergaul dengan orang dan berada bersama orang lain. Mereka sangat memperhatikan orang lain dan mendasarkan pendapatnya atas pendirian orang lain. Sikap serupa ini menghalangi perkembangan intelektualnya.

(8) Mahasiswa pendiam

Sebagian besar dari mahasiswa termasuk golongan ini. Mereka ini merasa dirinya tidak mampu dan tidak berkuasa. Mereka mudah tergoncang jiwanya sampai-sampai seperti orang yang tidak sehat jiwanya. Terhadap orang lain mereka merasa curiga, defensif, cepat marah karena tersinggung. Guru dipandanginya sebagai ancaman terhadap identitas mereka. Namun pada saat yang sama mereka rindu akan perhatian dan penghargaan dari guru. Kepada orang tuanya sendiri merasa dirinya tidak dekat. Mereka kan sangat takut terhadap kegagalan oleh karena itu mereka lebih menutup mulut.²⁵

d. Tujuan belajar

Robert M.Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin di capai. Gagne menemukan delapan macam yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya. Kelima macam hasil kemampuan belajar itu adalah:

- 1) keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik
- 2) strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

²⁵ Ibid, 2003. hal 94 - 104

- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertindak laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahwa mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga daripadanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai.²⁶

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah:

- (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan akan proses ini akan membantu kita untuk menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah

²⁶ Dip. Hasibuan, J.J, Moedjiono, DRS. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. Hal 5

lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.²⁷

Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme, demi kelanjutan hidupnya misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan untuk mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lainnya; (3) motif teologis, dalam hal ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai ajarannya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri

²⁷ Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 158

seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁸

Menurut Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan²⁹. Selain itu, motivasi berkaitan dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan tersebut.³⁰

Di dalam perumusan ini kita dapat melihat bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan – perubahan dari motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam *neuropisologis* dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan timbul motif lapar tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin tidak, kita hanya bisa melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlihat dalam suatu diskusi karena merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan

²⁸ Uno, Hamzah. Dr. *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANYA Analisis di Bidang Pendidikan*. 2008, Jakarta Bumi Aksara. Hal 3

²⁹ Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali. Hal 9

³⁰ Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. Hal 23

maka suaranya akan timbul dan kata-katanya akan lancar dikeluarkan.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi untuk mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons tersebut berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku dan mengikuti tes.

2. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagaim berikut:

- a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaanya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih baik, sebaliknya murid yang mendapatkan angka yang kurang mungkin akan menimbulkan frustasi atau dapat juga mendorongnya untuk belajar lebih giat

- b. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atau hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun, kepada para siswa yang menunjukkan prestasi yang bagus, memberikan hadiah kepada pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

f. Tujuan dan level of aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa

g. Sarkasme

Ialah dengan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya. Karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga meimbulkan konflik antara guru dan siswa.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya lebih teliti dan saksama.

i. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar, oleh karena dalam kegiatan belajar ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena obyek yang dikunjungi adalah obyek yang menarik minatnya. Suasana bebas dan lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian siswa dalam belajar. Para siswa

mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid, seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru itu sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.³¹

Dalam pengertian ini apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar positif maka ia akan (1) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta; (2) bekerja keras, serius serta memberikan waktu pada usaha tersebut; (3) terus bekerja sampai tugas selesai. Dalam proses belajar motivasi mahasiswa tercermin melalui ketekunan dan tidak mudah putus asa. Dari pengertian motivasi menurut beberapa para ahli peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang harus mengerahkan tenaga (energi) untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

³¹ Hamalik, Oemar.2007. hal 166-168

3. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang untuk belajar dengan baik.³²

³² Uno, Hamzah.Dr.2008. hal 23

Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi di bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses belajar mengajar. Secara harfiah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa itu sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendai oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³³

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Pada umumnya persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana cara kita mengatur diri kita agar termotivasi dalam melakukan suatu pekerjaan terutama dalam belajar agar kita dapat berhasil dengan baik. Agar dapat menuju kearah tersebut perlu kiranya kita mengetahui macam-macam motivasi yang dapat mempengaruhi optimalisasi kegiatan belajar-mengajar.

Macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa kita pelajari. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum. Motif-motif ini seringkali disebut sebagai motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

³³ Sadirman. 1996. hal 76

Maksud dari motivasi yang dipelajari adalah motivasi yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk menuntut ilmu, dorongan untuk mengajar di masyarakat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yaitu motivasi jasmani dan rohani. Yang termasuk motivasi jasmani adalah refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³⁴

Pada dasarnya secara umum motif/motivasi belajar dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu motivasi yang berasal dari individu atau motivasi intristik dan motivasi dari luar individu atau motivasi ekstrinstik.³⁵

a. Motivasi intristik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsi tanpa dirangsang dari luar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi seperti ini dalam proses belajar mengajar akan cenderung akan siap dan tekun mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, yaitu keinginan untuk menguasai apa yang sedang dipelajari bukan karena ingin mendapatkan pujian dari dosen, selain itu juga akan menunjukkan keterlibatannya dan mempunyai aktivitas yang tinggi dalam belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

³⁴ Ibid. 1996. hal 85-86

³⁵ Winkel, W.S. 1999. hal 25

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Seseorang yang belajar karena besok paginya akan menghadapi ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik atau semacamnya. Pada dasarnya motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa dengan sendirinya melainkan keinginan yang muncul karena adanya rangsangan yang bersalal dari luar.

Kedua motivasi tersebut sangat penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi instrisik adalah yang paling ideal bagi setiap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dikelas. Motivasi tersebut sangat penting karena dari pengertiannya kita dapat melihat bahwa mahasiswa belajar berdasarkan penghayatan atau dorongan yang datang dari dalam dirinya yang berupa kesadaran ingin pintar atau ingin memahami suatu mata pelajaran.³⁶

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Perestasi Belajar

Prestasi belajar masih menjadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Dalam kondisi

³⁶ Ibid. 1989. hal 25

seperti ini, seharusnya mahasiswa berusaha mengejar prestasi. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah.³⁷

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah selesai melakukan proses belajar. Istilah prestasi belajar disebut juga dengan kemampuan akademik. Gambaran tentang hasil belajar yang telah dicapai dapat dinyatakan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Prestasi belajar mahasiswa UIN Malang dapat dinyatakan dalam indeks prestasi (IP) kini dan indeks prestasi kumulatif (IPK). IP kini dihitung dengan rumus

$$\text{Indeks prestasi} = \frac{\text{totalSKSxNilai}}{\text{totalSKSkini}}$$

Sedangkan IPK dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Indeks prestasi kumulatif} = \frac{\text{totalSKSkumulatifxNilai}}{\text{totalSKSkumulatif}}$$

Di UIN Malang pemberian nilai menggunakan skala nilai yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:³⁸

Tabel 2: Pemberian Nilai

No	Nilai	Nilai (huruf)	Nilai (angka)
1	85-100	A	4,00
2	80-84	B+	3,75
3	75-79	B	3,00
4	65-74	C+	2,75
5	60-64	C	2,50
5	50-54	D	1,00
7	40-49	E	0

(Sumber: Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Malang, 2004-2006).

³⁷ Agnes Maria Sumargi, dkk.2008.

<http://www.google.co.id/search?q=motivasi+belajar+mahasiswa>. Diakses 25-04-2008.

³⁸ Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2004. *Pedoman Pendidikan*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hal 22

2. Kategori Prestasi Belajar

Setiap usaha belajar pasti menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar atau prestasi belajar. Wujud atau bentuk hasil belajar yang diperoleh mahasiswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan. Keadaan ini sangat tergantung dari bidang apa mahasiswa menunjukkan kelebihan.

Hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik dikategorikan menjadi lima, yaitu:

- a. Keterampilan motorik, disebut motorik karena melibatkan seluruh aspek jasmani. Ciri khas dari keterampilan ini adalah adanya otomatisasi yaitu urutan gerak-gerik yang teratur yang berjalan dengan baik tanpa disertai dengan pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal tersebut dilakukan.
- b. Sikap, kecenderungan menerima atau menolak sesuatu hal berdasarkan penelitian.
- c. Kamahiran intelektual, kemampuan intelektual ini tampak pada kemampuan dalam bergaul dengan lingkungan di sekitarnya termasuk kamahiran intelektual yang meliputi hasil mental dari pengamatan yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah hal yang mempunyai ciri yang sama, dan pengungkapan tersebut biasanya diungkapkan dalam bentuk bahasa.
- d. Informasi verbal, kategori ini sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, karena dengan informasi verbal ini kita dapat berkomunikasi dengan orang lain.

- e. Pengaturan kegiatan intelektual, dalam kehidupan manusia sehari-hari pasti tidak pernah jauh dari masalah dan bagaimana masalah-masalah tersebut bisa diatasi dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan mengatur arus pikiran sendiri dan mengadakan pendekatan-pendekatan yang tepat terhadap sumber masalah. Pendekatan ini lebih sering dikenal dengan pendekatan secara ilmiah dan kemudian melalui analisis akan diperoleh cara pemecahan masalah.³⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar akan dibahas beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor internal tersebut mencakup:

- 1). Kondisi fisiologis, yang dimaksud kondisi fisiologi adalah hal-hal yang mencakup tingkat kesegaran jasmani atau kesehatan, keadaan panca indera, fungsi anggota gerak, gizi makanan dan sebagainya.
- 2). Kondisi psikologis, yang termasuk kondisi psikologis antara lain bakat, minat, inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif, sikap dan sebagainya.

³⁹ Ibid. 1989. hal 27

b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Yang termasuk faktor eksternal adalah:

1). Bahan yang dipelajari

Hal yang dipertimbangkan dari bahan yang dipelajari adalah jangan terlalu mudah atau sulit, disesuaikan dengan tujuan, dan jangan terlalu banyak atau sedikit.

2). Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah keadaan setempat yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua kelompok yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial.

3). Faktor insrumental

Faktor instrumental meliputi alat-alat untuk proses belajar. Misalnya: tempat belajar, alat tulis, kurikulum, program pembelajaran dan sebagainya.

4). Kemampuan dosen atau guru

Kemampuan dosen atau guru yang bisa mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan dalam proses belajar mengajar, kemampuan dalam menguasai materi, kemampuan dalam membuat alat evaluasi, serta mampu mengadakan tindak lanjut sebagai langkah perbaikan.⁴⁰

⁴⁰ Arifin, S. 1995. Studi Komparatif Hasil Belajar Antara Mahasiswa IMPUT PMDK Dengan Motivasi Input UMPTN Pada Mahasiswa PSSI PJK FIP IKIP Malang Agkata 1994 Semester I. Srikpsi Tidak Diterbitkan. Malang: IKIP Malang. Hal 30

D. Peranan Kebiasaan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

1. Peranan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Salah satu tujuan belajar adalah mencapai prestasi yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kebiasaan belajar yang baik, artinya belajar secara tepat, efektif dan efisien.

Berhasil tidaknya seorang mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh mantap tidaknya metode atau cara belajar yang dilakukan. Cara-cara seseorang melakukan kegiatan belajar inilah yang akhirnya membentuk kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik menurut Crow perlu adanya rencana, banyak waktu belajar, pembagian waktu belajar serta penggunaan aturan-aturan belajar yang umum.⁴¹

2. Peranan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Konsep motivasi berprestasi *atau need of achievement* merupakan dorongan yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu adanya keinginan seseorang untuk menguasai, memanipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan serta mempertahankan kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha yang keras untuk melebihi hasil belajar dimasa lampau dan mengungguli orang lain.⁴²

Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, mempunyai tanggung jawab dan mengharapkan pengetahuan-pengetahuan yang kogkrit mengenai hasil belajarnya, mendapatkan nilai yang baik, aktif dikampus dan dimasyarakat.

⁴¹ Surachman. 1982. *Cara Belajar Terbaik di Universitas*. Bandung: Tarsito. Hal 22

⁴² Siagian. P.S. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineke Cipta. Hal 12

Sedangkan untuk teman belajar, lebih memilih teman yang pandai. Di samping itu, mahasiswa yang mempunyai motivasi dalam belajar mempunyai prestasi yang tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan pada Bab I. Maka peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif komparatif.⁴³ Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemilihan ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat sedangkan komparatif adalah suatu penelitian yang sifatnya membandingkan.⁴⁴

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga yang ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat.⁴⁵

Penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan faktor yang satu dengan faktor yang lain adalah penyelidikan yang bersifat komparatif.⁴⁶

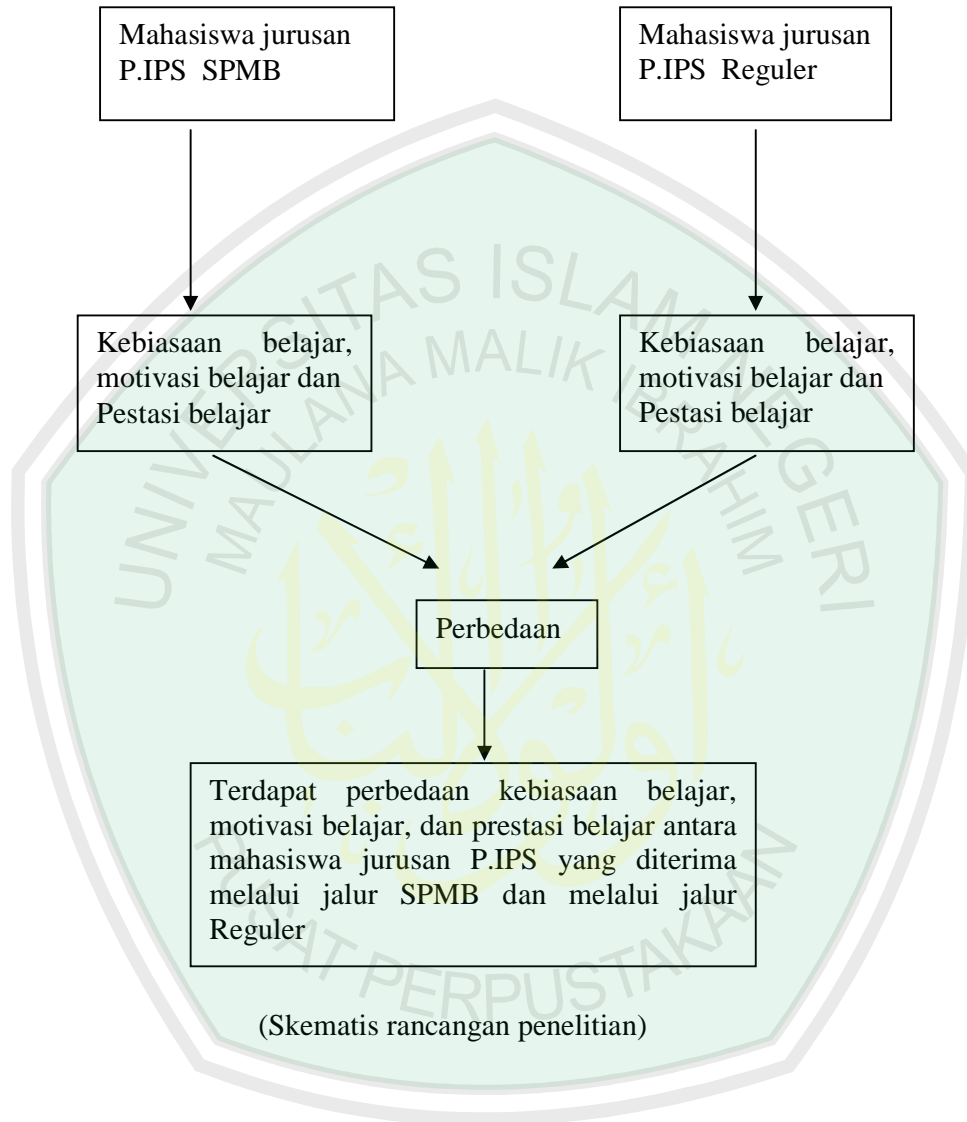
⁴³ Ibid. 2002. hal 27

⁴⁴ Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. Hal 39

⁴⁵ Universitas Negeri Malang. 2000. hal 15

⁴⁶ Surachman. 1982. hal 144

Rancangan penelitian dapat digambarkan seperti bagan berikut:



(Skematis rancangan penelitian)

B. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek lengkap dan jelas.⁴⁷ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁸

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Dan subyek tersebut memiliki satu atau lebih ciri yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa jurusan P.IPS prodi pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang diterima di jalur reguler dan mahasiswa yang diterima di jalur SPMB yaitu sebanyak 88.

2. Sempel

Sempel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi. Sifat karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Forgisson mendefinisikan sampel beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.⁴⁹ Untuk ancar-ancar maka apabila subyeknya <100, lebih baik diambil semua, sehingga merupakan sampel populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pada pendapat diatas maka peneliti dalam penelitian menyatakan bahwa sampel yang diambil berjumlah 100% dari jumlah populasi yang telah disebutkan diatas dengan perinciannya yaitu sebanyak 51 mahasiswa jurusan

⁴⁷ Usman, dkk. 2000. hal 181

⁴⁸ Ibid. 2002. hal 108

⁴⁹ Sedarmayanti. 2002. hal 33

P.IPS yang diterima melalui jalur reguler dan sebanyak 37 mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB.

C. Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data dari obyek untuk di uji atau di analisis. Dan data inilah yang mencerminkan keadaan obyek yang diteliti. Ditinjau dari cara memperolehnya, dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data primer yang sudah diolah untuk tujuan lain.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden⁵⁰.

Sumber data dari penelitian ini adalah diambil dari populasi mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur SPMB dan jalur Reguler. Selain itu data juga di ambil dari bagian kemahasiswaan yang berupa IPK mahasiswa P.IPS angkatan 2007.

3. Alat Pengumpulan Data

Angket lebih baik karena didalamnya terdapat beberapa keuntungan.

⁵⁰ Ibid. 2002. hal 106

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyaknya responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kelompoknya masing-masing
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- e. Dapat dibuat setandar sehingga semua responden mendapat pertanyaan yang sama

Untuk menjangkau data terdapat dalam angket tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menyusun angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah disusun oleh peneliti sendiri. Item-item dalam angket dikembangkan dari jabaran variabel dan berpedoman pada lingkup penelitian. Angket yang sudah disusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diteliti.

Angket kebiasaan belajar dan motivasi belajar dalam pendidikan ini disusun berdasarkan atas jabaran variabel dalam bentuk butir-butir pernyataan-pernyataan untuk memudahkan responden dalam mengisi angket .

Bentuk angket terdiri atas:

- a. Sampul angket yang memuat identitas asal; lembaga pendidik peneliti serta tahun penyebaran angket
- b. Kata pengantar yang memuat maksud pengisian angket dan memohon ketersediaan responden untuk mengisi angket

- c. Petunjuk pengisian angket yang berisi cara pengisian angket dan identitas responden.

Penyusunan butir pernyataan disesuaikan dengan persyaratan skala literal yaitu pernyataan-pernyataan dalam bentuk positif dan negatif dalam jumlah yang berimbang.⁵¹

Dalam pengukuran penelitian menggunakan metode *likat's summated rating*, yaitu dengan menjumlahkan skor yang dibagikan. Metode penyusunan skala pengukuran *Likrs summated rating* (LSR) tidak mengijinkan adanya pernyataan yang bersifat netral serta pernyataan politik dan negatif dalam angket harus tersebar secara acak.⁵²

Tugas dari responden adalah memilih pilihan yang selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Peneliti memberi skor dari masing-masing jawaban responden berdasarkan pernyataan yang diberikan. Apabila pernyataan positif skor tersebut (4). Diberikan alternatif jawaban sangat setuju dan seterusnya. Sedangkan negatif angka terbesar diberikan untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

⁵¹ Ibid. 2002. hal 108

⁵² Ibid. 2002. hal 86

Tabel 3:Skor jawaban angket

Pernyataan	Jawaban	Skor jawaban
Positif	SL	4
	SR	3
	KD	2
	TP	1
Negatif	TP	4
	KD	3
	SR	2
	SL	1

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

1. Persiapan administrasi meliputi permohonan izin mengadakan penelitian yang diajukan kepada Fakultas yaitu pada tanggal 12 Mei 2008.
2. Persiapan teknik yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.⁵³
3. Waktu dan tempat penelitian, penelitian dilakukan pada tanggal 26-27 Mei 2008 yaitu penyebaran angket dilakukan di gedung A tempat perkuliahan jurusan P.IPS angkatan 2007 kelas A,B,C dan pengambilan data prestasi belajar mahasiswa di bagian akademik kemahasiswaan yaitu di lantai 3 gedung rektorat.

⁵³ Nazir, M. 1999. hal 211

E. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian maka angket tersebut perlu adanya uji coba. Uji coba angket dilakukan pada tanggal 22 Mei 2008 dengan responden sebanyak 30 mahasiswa. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kelayakan isi angket yang akan disebarakan pada waktu penelitian yang sesungguhnya.

Dari hasil analisis angket ini coba ditemukan sebanyak 2 pernyataan tentang kebiasaan belajar mahasiswa yang tidak valid sedangkan angket motivasi belajar mahasiswa valid semua, kedua pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian di hapus, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam daftar lampiran.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan semua dan dianalisis secara rinci. Proses analisis data meliputi:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam hal ini yang digunakan adalah tehnik analisis persentase (%) dengan rumus,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = banyaknya responden.

2. Teknik Analisis Statistik.

Sebelum melakukan analisis statistik maka perlu data yang ada diuji persyaratan statistik parametrik yaitu uji normalitas.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka data hasil penelitian dianalisis terlebih dahulu. Pengolahan data serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows release 14*.

3. Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji signifikan perbedaan nilai rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2007, dikenal dengan uji-t dua jalur dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Mean Sampel I (variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar) mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur SPMB dan Reguler.

X_2 = Mean sampel II I (variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar) mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur SPMB dan Reguler.

N_1 = Jumlah Responden P.IPS yang diterima melalui jalur SPMB

N_2 = jumlah responden P.IPS yang diterima melalui jalur Reguler

S = standar deviasi dua variabel

S_1 = standar deviasi variabel atau kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur SPMB.

S_2 = standar deviasi variabel atau kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2007 yang diterima melalui jalur SPMB.

Dengan ketentuan terima H_a dan tolak H_0 , apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $d_k = n_1 + n_2 - 2$. Hasil uji t ditunjukkan oleh besarnya nilai signifikan P yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $P > 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) gagal ditolak sehingga menolak hipotesis alternatif (H_a).
- b. Jika nilai signifikan $P < 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sehingga murni hipotesis alternatif (H_a)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan di paparkan hasil analisis tentang perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan SPMB jurusan P.IPS angkatan 2007 fakultas Tarbiyah UIN Malang.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri atas deskripsi data tentang kebiasaan belajar memuat:

1. Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang diterima Melalui Jalur Reguler dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB.

Deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa UIN Malang jurusan P.IPS fakultas tarbiyah angkatan 2007 dapat di tunjukan oleh tabel hasil uji normalitas.

Table 4: uji normalitas

Mahasiswa	Cases				Total	
	Valid		Missing		N	Percent
	N	Percent	N	Percent		
reguler	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
SPMB	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Sumber: hasil analisa data kebiasaan belajar

Dari tabel tersebut di tujukan bahwa jumlah angket kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima di jalur Reguler sebanyak 51 dan jumlah angket kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima di jalur SPMB adalah 37.

Sedangkan data yang hilang (missing) tidak ada, sehingga semua data dapat di proses. Untuk mengetahui data dari deskriptif variabel kebiasaan belajar mahasiswa yang di terima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB angkatan 2007 jurusan P.IPS fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang di peroleh dari penyebaran angket, terlebih dahulu menyusun frekuensi dan kategori tingkat skor pada data variebel kebiasaan belajar yaitu kategori tinggi, sedang dan kurang.

Kategori belajar dapat di katakan tinggi dapat di lihat dari:

- a. Bahan yang dipelajari berasal dari berbagai sumber
- b. Sarana yang digunakan lengkap
- c. Cara belajar bervariasi
- d. Waktu belajar terjadwal misalnya pagi atau malam hari
- e. Lama belajar di program, misalnya belajar 1 jam sehari atau 2 jam sehari
- f. Disiplin belajarnya tinggi

Kebiasaan belajar kategori sedang antara lain:

- a. Bahan yang dipelajari kurang bervariasi
- b. Sarana yang digunakan dalam belajar kurang lengkap
- c. Cara belajar kurang bervariasi
- d. Disiplin belajar kurang tinggi

Kategori kebiasaan belajar dapat dikatakan kurang baik dapat dilihat dari:

- a. Bahan yang dipelajari tidak bervariasi

- b. Sarana yang di pergunakan tidak lengkap
- c. Cara belajar tidak bervariasi
- d. Waktu belajar tidak terjadwal
- e. Lama belajarnya tidak terprogram
- f. Disiplinya tidak ada

Adapun distribusi variabel kebiasaan belajar adalah di jelaskan dengan rumus

$$i = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{jumlahkategori}}$$

$$= \frac{77 - 23}{3}$$

$$= \frac{54}{3}$$

$$= 18$$

1.1. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang di Terima Melalui Jalur Reguler di Tunjukan Oleh Tabel Dekripsi Kebiasaan Belajar

Tabel 5: deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa jalur reguler

Deskripsi	Statistik
N	51
Minimal	27
Maksimal	77
Mean	58.7297

Sumber : hasil analisis data kebiasaan belajar

Berdasarkan tabel tersebut terdapat skor penilaian angket yang mana skor minimal 27 dan skor maksimal 77 dengan rata-rata (mean) 58.7297.

Tabel 6: frekuensi variabel kebiasaan belajar reguler

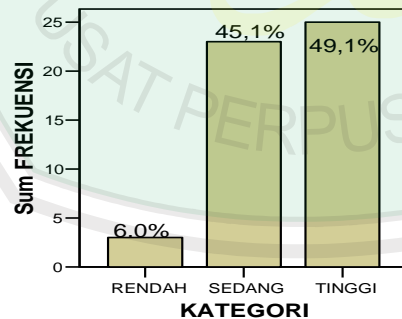
Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
61-77	25	49,1%	Tinggi
44-60	23	45,1%	Sedang
27-43	3	6,0%	Rendah

Sumber: data di olah

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler adalah sebanyak (49.1%) mahasiswa yang kebiasaan belajarnya cenderung tinggi, (45,1%) yang kebiasaan belajarnya sedang dan (6,0%) mahasiswa yang kebiasaan belajarnya kurang.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skor rata-rata sebesar 58.7297, maka kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler cenderung baik. Walaupun demikian masih banyak yang kebiasaan belajarnya cenderung sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1: frekuensi kebiasaan belajar reguler



1.2. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB Dapat Ditunjukkan Oleh Tabel Deskripsi Kebiasaan Belajar

Tabel 7: Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Jalur SPMB

Deskripsi	Statistik
N	37
Minimal	23
Maksimal	75
Mean	60.4864

Sumber : hasil analisis data kebiasaan belajar

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari sampel sebanyak 37 mahasiswa terdapat skor penilaian angket yang mana skor minimal 23 dan skor maksimal 75 dengan rata-rata (mean) 60.4864.

Tabel 8: distribusi frekuensi variabel kebiasaan belajar

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
57-74	27	72,1%	Tinggi
40-56	9	24,3%	Sedang
23-39	1	2,7%	Rendah

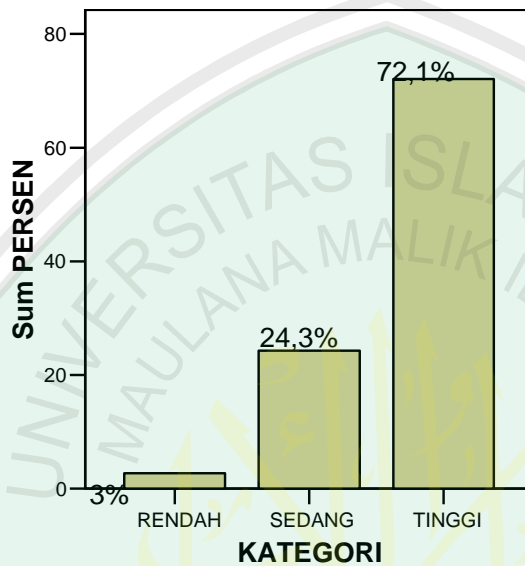
Sumber: data di olah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB adalah sebanyak (72,1%) mahasiswa yang kebiasaan belajarnya cenderung tinggi, (24,3%) mahasiswa yang kebiasaan belajarnya sedang dan (2,7%) mahasiswa yang kebiasaan belajarnya kurang.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB cenderung tinggi hanya sedikit yang kebiasaan belajarnya sedang bahkan hanya satu yang kebiasaan belajarnya berkurang itu dapat dilihat dari skor rata-rata sebesar 60.4864. Jika dibandingkan dengan mahasiswa yang diterima di jalur reguler

masih banyak yang kebiasaan belajarnya sedang. Untuk memperjelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 2: frekuensi kebiasaan belajar SPMB



2. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jurusan P.IPS Fakultas Tarbiyah Angkatan 2007 ditunjukkan oleh tabel hasil uji normalitas

Table 9: Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
reguler	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%
SPMB	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

Dari tabel tersebut di tunjukan bahwa jumlah angket motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler sebanyak 51 dan jumlah angket yang di terima dari mahasiswa jalur SPMB adalah 37. Sedangkan data yang hilang (missing) tidak ada sehingga semua data dapat di proses. Untuk mengetahui data dari deskriptif variabel motivasi belajar mahasiswa yang di

terima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB angkatan 2007 jurusan P.IPS fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang di peroleh dari penyebaran angket, terlebih dahulu menyusun frekuensi dan kategori tingkat skor pada data variabel motivasi belajar yaitu kategori tinggi, sedang dan kurang.

Motivasi belajar dikategorikan tinggi adalah:

- a. frekuensi kehadiran dalam belajar cukup tinggi
- b. keaktifan dalam proses belajar sangat baik
- c. ketekunan dalam belajar sangat tinggi
- d. semangat belajar dan berprestasi sangat bagus
- e. keyakinan akan kemampuan diri sangat tinggi
- f. keberadaan sarana penunjang belajar sangat diperlukan.

Motivasi belajar dikategorikan sedang adalah

- a. frekuensi kehadiran dalam belajar kurang tinggi
- b. keaktifan dalam proses belajar kurang baik
- c. ketekunan dalam belajar kurang tinggi
- d. semangat belajar dan berprestasi kurang bagus
- e. keyakinan akan kemampuan diri kurang tinggi
- f. keberadaan sarana penunjang belajar kurang diperlukan

Motivasi belajar dikategorikan kurang adalah:

- a. frekuensi kehadiran dalam belajar sangat kurang
- b. keaktifan dalam proses belajar tidak baik
- c. ketekunan dalam belajar tidak tinggi

- d. semangat belajar dan berprestasi tidak bagus
- e. keyakinan akan kemampuan diri tidak ada
- f. keberadaan sarana penunjang belajar tidak diperlukan diperlukan.

2.1. Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur Reguler.

Tabel 10: deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa jalur reguler

Deskripsi	Statistik
N	51
Minimal	30
Maksimal	72
Mean	56.9189

Sumber : hasil analisis data motivasi belajar

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sampelnya sebanyak 51 mahasiswa. Terdapat skor penilaian angket yang mana skor minimal 30 dan skor maksimal 72 dengan rata-rata (mean) 56.9189.

Tabel 11: frekuensi variabel motivasi belajar

regulerSkor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
59-72	28	53.1%	Tinggi
48-58	21	41,2%	Sedang
30-44	3	6,0%	Rendah

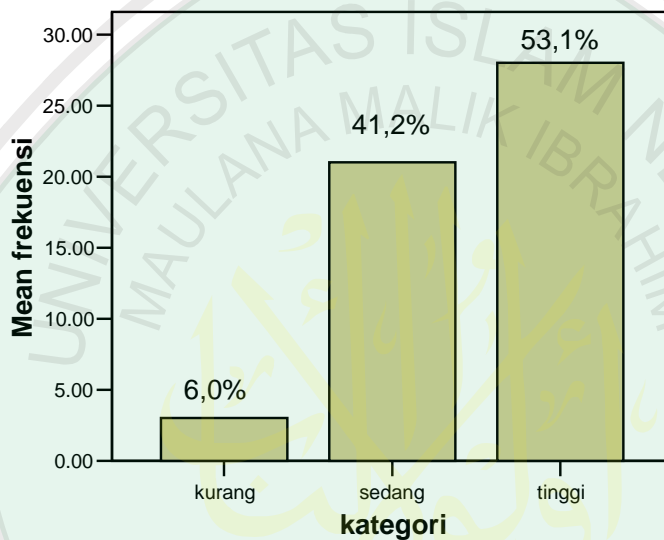
Sumber: data di olah

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler adalah sebanyak (53,1%) mahasiswa yang motivasi belajarnya cenderung tinggi, (41,2%) mahasiswa yang motivasi belajarnya sedang dan (6%) mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler cenderung tinggi. Walaupun motivasi belajar tinggi masih banyak yang motivasi belajarnya

rendah dan hanya (6%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kurang baik itu dapat dilihat juga dari skor rata-rata sebesar 56.9189. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 3: frekuensi motivasi belajar reguler



2.2. Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB

Tabel12: deskripsi data kebiasaan belajar mahasiswa jalur SPMB

Deskripsi	Statistik
N	37
Minimal	20
Maksimal	68
Mean	56.3784

Sumber : hasil analisis data motivasi belajar

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari sampel sebanyak 37 mahasiswa. Dan terdapat skor penilaian angket yang mana skor minimal 20 dan skor maksimal 68 dengan rata-rata (mean) 56.3784.

Tabel 13: frekuensi variabel motivasi belajar

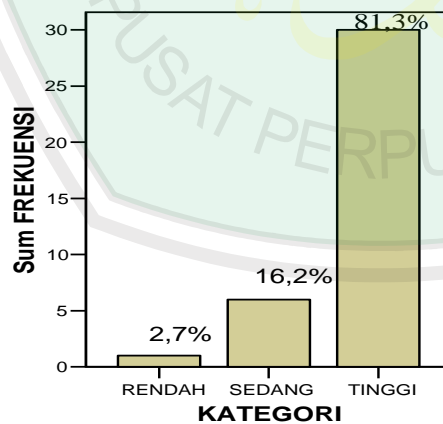
regulerSkor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
54-72	30	81..3%	Tinggi
38-53	6	16,2%	Sedang
20-37	1	2,7 %	Rendah

Sumber: data di olah

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB adalah sebanyak (81.3%) mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi, (16,2%) mahasiswa yang motivasi belajarnya sedang dan (2,7%) mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skor rata-rata sebesar 56.3784, maka motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler cenderung tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut

Grafik 4: frekuensi motivasi belajar SPMB



3. Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB.

Table 14: Case Processing Summary

IPK MAH ASIS WA	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
reguler	51	100%	0	0%	51	100.0%
SPMB	37	100%	0	0%	37	100.0%

Sumber: hasil analisis IPK mahasiswa

Dari tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa jumlah data dokumentasi akademik siswa yang diterima melalui jalur Reguler adalah sebanyak 51 dan dokumentasi mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB adalah sebanyak 37 sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol .

Untuk mengetahui data dari deskripsi variabel indeks prestasi yang diperoleh dari dokumentasi KHS semester 1, terlebih dahulu menentukan frekuensi dan kategori tingkat prestasi dan data variabel indeks prestasi. Kategori yang digunakan dalam menentukan tingkat prestasi pada penelitian ini adalah taraf penguasaan/kemampuan mahasiswa dilihat dari IPK yang tertera di KHS. Dengan skor sebagaimana yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15: taraf penguasaan

No	Nilai	Nilai (huruf)	Nilai (angka)
1	85-100	A	4,00
2	80-84	B+	3,75
3	75-79	B	3,50
4	65-74	C+	2,75
5	60-64	C	2,50
5	50-54	D	1,00
7	40-49	E	0

(Sumber: Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Malang, 2007-2009)

3.1 Deskripsi Data Prestasi Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur Reguler

Tabel 16: deskripsi prestasi belajar

Deskripsi	Statistik
N	51
IPK rendah	2.05
IPK tinggi	3.73
Mean	3.0105

Sumber: hasil analisis data IPK

Berdasarkan tabel tersebut diketahui data dokumentasi KHS mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler jurusan P.IPS angkatan 2007 fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebanyak 51 mahasiswa. Dan terdapat IPK terendah 2.05 dan IPK tertinggi 3.73 dengan rata-rata (mean) 3.0105.

Tabel 17: frekuensi prestasi belajar

Nilai	frekuensi	Taraf penguasaan
3.75-4.00	-	Sangat baik
3.00-3,74	29	Baik
2.50-2,99	10	Cukup
2.00-2,49	11	kurang
0.00-1.99	-	sangat kurang

Sumber: data di olah

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler adalah tidak ada yang prestasinya belajarnya sangat bagus, sebanyak 29 mahasiswa yang prestasinya baik, 10 mahasiswa yang prestasi belajarnya cukup dan 11 mahasiswa yang prestasi belajarnya kurang.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler cenderung baik. Dan masih banyak yang prestasinya cukup bahkan kurang akan tetapi tidak ada satupun yang prestasinya sangat kurang itu dapat dilihat dari skor rata-rata sebesar 3.0105.

3.2. Deskripsi Data Prestasi Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB

Tabel 18: deskripsi prestasi belajar

Deskripsi	Statistik
N	37
IPK rendah	2.23
IPK tinggi	3.80
Mean	3.2103

Sumber: hasil analisis data IPK

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari data dokumentasi KHS mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB jurusan P.IPS angkatan 2007 fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebanyak 37 mahasiswa, terdapat IPK terendah 2.23 dan IPK tertinggi 3.80 dengan rata-rata (mean) 3.2103.

Tabel 17: frekuensi prestasi belajar

Nilai	frekuensi	Taraf penguasaan
3.75-4.00	2	Sangat baik
3.00-3,74	28	Baik
2.50-2,99	4	Cukup
2.00-2,49	3	kurang
0.00-1.99	-	sangat kurang

Sumber: data di olah

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB adalah 2 yang prestasi belajarnya sangat bagus,

28 mahasiswa yang prestasinya baik , 4 mahasiswa yang prestasi belajarnya cukup dan 3 mahasiswa yang prestasi belajarnya kurang.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB cenderung baik dan ada yang sangat baik dibandingkn dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler. Dan yang prestasinya cukup bahkan kurang hanya sedikit saja. Mahasiswa yang prestasinya sangat kurang tidak ada sama sekali, dan itu dapat dilihat juga dari skor rata-rata sebesar 3.2103.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah di ajukan, maka pengujian dilakukan dengan uji beda (uji-t). Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari variabel yang di uji tersebut.

1. Kebiasaan Belajar

- a. H_0 ; tidak ada perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diteriama melalui jalur Reguler dan yang di terima melalui jalur SPMB.
- b. H_a ; ada perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diteriama melalui jalur Reguler dan yang di terima melalui jalur SPMB.

Keterangan :

- jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 di tolak
- jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 di terima.

Table 18: hasil uji rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Df	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kebiasaan belajar	5.222	.025	2.760	86	.783	-.02541	.09212	-.20853	.15771
			2.850	84.721	.776	-.02541	.08921	-.20279	.15196

Di ketahui nilai t-tabel dengan $df = 86$ dan taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 1.663 . Dari hasil analisis data di peroleh nilai t-hitung sebesar 2.760 dan nilai signifikan sebesar 0.783 . Karena nilai t-hitung (2.760) > t-tabel (1.663) dan nilai signifikan (0.783) < (0.05) maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang diterima melalui jalur SPMB.

2. Motivasi Belajar

- Ho; tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang di terima melalui jalur SPMB.
- Ha; ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang di terima melalui jalur SPMB.

Keterangan :

- jika t-hitung > t-tabel atau sig. <0.05 maka Ho di tolak
- jika t-hitung <t-tabel atau sig. <0.05 maka Ho di terima

Table 19: hasil uji rata-rata motivasi belajar mahasiswa

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
MOTIVASI	.005	.941	0.891	86	.376	.07904	.08876	-.09740	.25549
			0.871	70.913	.387	.07904	.09078	-.10197	.26005

Di ketahui nilai t-tabel dengan $df = 86 - 2 = 84$ dan taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 1.663. dari hasil analisis data di peroleh nilai t-hitung sebesar 0.891 dan nilai signifikan sebesar 0.783. Karena nilai t-hitung ($0.891 > t\text{-tabel} (1.663)$) dan nilai signifikan ($0.376 < (0.05)$) maka H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang diteriam melalui jalur SPMB.

3. Prestasi Belajar

- Ho; tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang di terima melalui jalur SPMB.

b. Ha; ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang di terima melalui jalur SPMB.

Keterangan :

- jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 di tolak
- jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 di terima.

Table 20: hasil uji rata-rata prestasi belajar mahasiswa

	Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
IP K	12.6713	.001	2.106	86	.038	.21282	.10106	41372	.01191
			2.203	85.890	.030	.21282	.09659	40485	.02079

Dari tabel tersebut diketahui nilai t-tabel dengan $df = 86 - 2 = 84$ dan taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 1.663. dari hasil analisis data di peroleh nilai t-hitung sebesar 2.106 dan nilai signifikan sebesar 0.038. Karena nilai t-hitung ($2.106 > t\text{-tabel}$ (1.663) dan nilai signifikan ($0.038 < 0.05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang diterima melalui jalur SPMB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1. Perbedaan Kebiasaan Belajar Antara Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2007 Yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan SPMB.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB, berbeda dengan hasil penelitian Suprayitno pada mahasiswa reguler dan non reguler program studi D3 tehnik mesin UM yaitu tidak terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa yang reguler dan non reguler yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $-1,014$ dan $P > 0,05$. Perbedaan tersebut dilihat dari kategori belajarnya. Mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler kategori belajarnya cenderung tinggi akan tetapi kategori belajar yang sedang juga tidak jauh berbeda. Selain itu untuk melihat perbedaannya juga dapat dilihat dari hasil uji-t dengan $df = 86$ dan taraf signifikan $0,05$ adalah sebesar $1,663$. dari hasil analisis data di peroleh nilai t-hitung sebesar $2,760$ dan nilai signifikan sebesar $0,003$. Karena nilai t-hitung ($2,760$) $>$ t-tabel ($1,663$) dan nilai signifikan ($0,003$) $<$ ($0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang diterima melalui jalur SPMB.

Kebiasaan belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pada pentingnya tingkah laku yang dapat

diamati sebagai pertanda bahwa belajar telah berlangsung atau sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi ciri dari seseorang, maka kebiasaan seseorang cenderung bersifat tetap dan sulit untuk diubah. Sebagai contoh adalah kebiasaan seseorang dalam hal berbicara, makan, berjalan dan lain sebagainya.

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur di mulai dari cara mengikuti pelajaran/perkuliahan, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian. Banyak sekali kebiasaan belajar yang relevan dan efektif serta membina diri kearah keberhasilan, disini penulis hanya membatasi pada tinjauan yang dipelajari dan cara-cara belajar diperguruan tinggi.

Jadi kesimpulanya adalah bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa yang diterima di jalur reguler dengan mahasiswa yang diterima di jalur SPMB. Dan untuk menyikapi terjadinya kebiasaan belajar seperti yang terjadi pada jurusan P.IPS penulis mencantumkan kebiasaan belajar yang di kemukakan oleh Smith, Shous dan Brittain:

- a. Memilih bahan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan
- b. Membaca dengan cepat serta memilih bagian-bagian yang penting
- c. Mereviu/mencatat sendiri informasi yang sudah diperoleh dan berusaha memasukanya dalam ingatan.

- d. Dalam membaca buku menggunakan teknik yang efektif, yaitu penggunaan indek, membuat ilustrasi, diagram, chart,garafik dan sebagainya, tinjauan seperlunya pada bagian buku, menggarisbawahi bagian-bagian yang perlu di review serta membubuhkan catatan-catatan tertentu.
- e. Membuat catatan-catatan ringkas
- f. Membaca ulang catatan yang telah diringkas
- g. Berusaha menyenangkan yang dipelajari secara optimis
- h. Selalu berusaha memperluas sendiri pengetahuan yang sudah didapat
- i. Kagiatan belaja tidak boleh menurunkan kesehatan fisik.⁵⁴

Selain mempelajari catatan kuliah mahasiswa juga harus membaca literatur wajib dan literatur anjuran agar mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Bahan atau sumber studi mahasiswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sumber atau bahan yang berwujud baku, bahan yang berwujud artikel dalam jurnal dan bahan yang berwujud laporan tentang hasil penelitian.⁵⁵

Banyak ahli yang mengemukakan cara belajar yang baik, mengutip pendapat Bloom bahwa “ada perbedaan-perbedaan individual dalam proses belajar mahasiswa”

Pada umumnya cara belajar adalah:

- a. Belajar dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien

⁵⁴ Pakasi, dkk. 1994. *Cara Praktis Belajar di Universitas*. Jakarta: Gramedia. Hal 9

⁵⁵ Suryabrata, S. 1983. *Proses Belajar Mengajar diPerguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offiset. Hal 98

Pembagian waktu belajar ditempat tinggal harus sesuai dengan yang ada diluar jadwal kuliah baik itu pada pagi hari, malam hari sebelum maupun sesudah kuliah, mengerjakan tugas-tugas kuliah sehingga tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat dan jangan sampai menundanya, membaca kembali materi yang diterangkan oleh dosen, membuat ringkasan yang belum jelas atau masalah yang perlu ditanyakan pada saat perkuliahan.

b. Belajar dengan menggunakan tempat yang memadai

Belajar ditempat tertentu yang tetap sangat membantu untuk memulai belajar. Membiasakan diri belajar ditempat tertentu sangat membantu siswa untuk mendapatkan konsentrasi dalam belajar dan mampu duduk untuk belajar dalam waktu yang sangat lama.

c. Belajar sendiri dan belajar kelompok

Tujuan belajar adalah agar dalam waktu yang relatif singkat kita dapat mencurahkan perhatian dan mengolah bahan pelajaran menurut kemampuan dan kecepatan mahasiswa itu sendiri. Adapun masalah yang sulit dipecahkan dan harus mendapatkan solusinya dan alangkah baiknya bertanya kepada dosen atau dengan berdiskusi secara kelompok. Keuntungan belajar kelompok adalah dapat menguji keutuhan organisasi pemikiran dan menyadari kekurangan dan memperbaiki prosedur belajar dalam kelompok diskusi.

d. Belajar dengan menggunakan sarana belajar

Dengan tersedianya alat dan prasarana yang menunjang kebiasaan belajar akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar dan mahasiswa dapat berkonsentrasi secara penuh. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki buku-buku pelajaran yang bersangkutan perpustakaan adalah alternatif yang baik sebagai tempat belajar

2. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2007 Yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan SPMB.

Dari hasil penelitian tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa reguler dan mahasiswa non reguler D3 tehnik mesin angkatan 2003 di UM. Tidak adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori motivasi belajar antara mahasiswa yang diterima di jalur reguler dan mahasiswa yang diterima di jalur SPMB.

Untuk melihat tidak adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang diterima di jalur reguler dan mahasiswa yang diterima di jalur SPMB dapat dilihat dari hipotesis hasil uji-t yaitu nilai t-tabel dengan $df = 86 - 2 = 84$ dan taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 1.663. Dari hasil analisis data di peroleh nilai t-hitung sebesar 0.891 dan nilai signifikan sebesar 0.783. Karena nilai t-hitung ($0.891 < t\text{-tabel } (1.663)$) dan nilai signifikan ($0.376 < (0.05)$) maka H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan motivasi

belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang diterima melalui jalur SPMB.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Pada dasarnya secara umum motif/motivasi belajar dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu motivasi yang berasal dari individu atau motivasi intristik dan motivasi dari luar individu atau motivasi ekstrinstik.⁵⁶

c. Motivasi intristik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsi tanpa dirangsang dari luar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi seperti ini dalam proses belajar mengajar akan cenderung akan siap dan tekun mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, yaitu keinginan untuk menguasai apa yang sedang dipelajari bukan karena ingin mendapatkan pujian dari dosen, selain itu juga akan menunjukkan keterlibatannya dan mempunyai aktivitas yang tinggi dalam belajar.

d. Motivasi ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Seseorang yang belajar karena besok paginya akan menghadapi ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik atau

⁵⁶ Winkel, W.S. 1999. hal 25

semacamnya. Pada dasarnya motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa dengan sendirinya melainkan keinginan yang muncul karena adanya rangsangan yang bersala dari luar.

Kedua motivasi tersebut sangat penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi instrisik adalah yang paling ideal bagi setiap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dikelas. Motivasi tersebut sangat penting karena dari pengertiannya kita dapat melihat bahwa mahasiswa belajar berdasarkan penghayatan atau dorongan yang datang dari dalam dirinya yang berupa kesadaran ingin pintar atau ingin memahami suatu mata pelajaran.⁵⁷

Jadi kesimpulannya adalah tidak ditemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang di terima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang di terima di jalur SPMB khususnya pada jurusan P.IPS angkatan 2007. Hal tersebut terkait dengan teori sebagai berikut yaitu motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensil terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tetentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi

⁵⁷ Ibid. 1989. hal 25

harus di ingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang untuk belajar dengan baik.⁵⁸

Jadi, mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB jurusan P.IPS angkatan 2007 sama-sama mempunyai motivasi belajar yaitu ingin selalu berprestasi, memiliki semangat yang tinggi untuk sukses, menginginkan dorongan dari orang lain untuk tetap berhasil, loyalitas yang tinggi dalam belajar dan lain-lain sebagainya.

3. Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2007 yang Diterima Melalui Jalur Reguler dan SPMB.

Setiap usaha belajar pasti menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar atau prestasi belajar. Wujud atau bentuk hasil belajar yang

⁵⁸ Uno, Hamzah.Dr.2008. hal 23

diperoleh mahasiswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan. Keadaan ini sangat tergantung dari bidang apa mahasiswa menunjukkan kelebihan.

Hasil belajar atau hasil belajar peserta didik dikategorikan menjadi lima, yaitu:

- a. Keterampilan motorik, disebut motorik karena melibatkan seluruh aspek jasmani. Ciri khas dari keterampilan ini adalah adanya otomatisasi yaitu urutan gerak-gerik yang teratur yang berjalan dengan baik tanpa disertai dengan pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal tersebut dilakukan.
- b. Sikap, kecenderungan menerima atau menolak sesuatu hal berdasarkan penelitian.
- c. Kamahiran intelektual, kemampuan intelektual ini tampak pada kemampuan dalam bergaul dengan lingkungan di sekitarnya termasuk kemahiran intelektual yang meliputi hasil mental dari pengamatan yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah hal yang mempunyai ciri yang sama, dan pengungkapan tersebut biasanya diungkapkan dalam bentuk bahasa.
- d. Informasi verbal, kategori ini sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, karena dengan informasi verbal ini kita dapat berkomunikasi dengan orang lain.
- e. Pengaturan kegiatan intelektual, dalam kehidupan manusia sehari-hari pasti tidak pernah jauh dari masalah dan bagaimana masalah-masalah tersebut bisa diatasi dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan mengatur arus pikiran sendiri dan mengadakan pendekatan-pendekatan

yang tepat terhadap sumber masalah. Pendekatan ini lebih sering dikenal dengan pendekatan secara ilmiah dan kemudian melalui analisis akan diperoleh cara pemecahan masalah.⁵⁹

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB jurusan P.IPS angkatan 2007, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprayitno bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa reguler dan non reguler program studi D3 tehnik mesin angkatan 2003 UM. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hipotesis hasil uji-t yaitu nilai t-tabel dengan $df = 86 - 2 = 84$ dan taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 1.663. dari hasil analisis data di peroleh nilai t-hitung sebesar 2.106 dan nilai signifikan sebesar 0.038. karena nilai t-hitung ($2.106 > 1.663$) dan nilai signifikan ($0.038 < 0.05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan yang diterima melalui jalur SPMB.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah selesai melakukan proses belajar. Istilah prestasi belajar disebut juga dengan kemampuan akademik. Gambaran tentang hasil belajar yang telah dicapai dapat dinyatakan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Jadi kesimpulanya adalah bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara mahasiswa yang diterima di jalur reguler dan mahasiswa

⁵⁹ Ibid. 1989. hal 27

yang diterima di jalur SPMB jurusan P.IPS angkatan 2007. Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, kesehatan cara belajara, cara mengajar guru dan lain-lain sebagainya.

B. REKOMENDASI DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

Terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB. Perbedaan tersebut dilihat dari kategori belajarnya. Mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler kategori belajarnya cenderung tinggi akan tetapi kategori belajar yang sedang juga tidak jauh berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji frekuensi dan hasil uji-t.

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur di mulai dari cara mengikuti pelajaran/perkuliahan, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian. Banyak sekali kebiasaan belajar yang relevan dan efektif serta membina diri kearah keberhasilan, disini penulis hanya membatasi pada tinjauan yang dipelajari dan cara-cara belajar diperguruan tinggi.

Motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB tidak ditemukan adanya perbedaan. Motivasi belajar mahasiswa yang diterima di jalur reguler dan mahasiswa yang diterima di jalur SPMB dapat dilihat dari hasil uji frekuensi

dan hipotesis hasil uji-t yang menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB.

Prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler cenderung baik dan tidak ada satupun yang prestasi belajarnya sangat bagus. Berbeda sekali dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata IPK masing-masing mahasiswa dan juga dapat dilihat dari hasil uji-t yang menerima hipotesis yang telah ada yaitu menyatakan bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB.

Peneliti merekomendasikan kepada universitas yang bersangkutan agar dalam menyeleksi mahasiswa baru harus benar-benar memperhatikan mahasiswa yang diterima di jalur mana yang benar-benar bersemangat dalam meraih prestasi. Dari hasil penelitian ini terlihat adanya perbedaan dalam hal kebiasaan belajar dan prestasi belajar. Dan jika ada yang melakukan penelitian yang serupa dengan ini penulis menyarankan untuk memperhatikan variabel-variabelnya dengan seksama dan sangat teliti, karena berdasarkan hasil uji-t terdapat salah satu variabel yang hipotesisnya ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kedua jalur tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut terdapat kesalahan dalam penjabaran pernyataan angket yang menyebabkan hasil penelitian tidak reliabel atau karena kesalahan metodologis.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulannya hanya terfokus pada apa yang diteliti yaitu tentang perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab V diatas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB. Perbedaan tersebut dilihat dari hiptesis hasil uji-t yaitu nilai t-hitung sebesar 2.760 dan nilai signifikan sebesar 0.783. karena nilai t-hitung ($2.760 > t\text{-tabel } (1.663)$) dan nilai signifikan ($0.783 < (0.05)$) maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Selain itu dapat dilihat dari kategori belajarnya. Mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler kategori belajarnya cenderung sedang, sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB cenderung baik.
2. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB. Hal itu dapat lihat pada hipotesis hasil uji-t yaitu nilai t-

hitung sebesar 0.891 dan nilai signifikan sebesar 0.783. Karena nilai t-hitung ($0.891 > t\text{-tabel } (1.663)$ dan nilai signifikan ($0.376 < (0.05)$) maka H_a di tolak dan H_0 di terima. Motivasi belajar juga dapat dilihat dari kategori motivasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB. Motivasi keduanya dikategorikan sedang.

3. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB. Perbedaan tersebut dilihat dari hipotesis hasil penelitian yaitu nilai t-hitung ($2.106 > t\text{-tabel } (1.663)$ dan nilai signifikan ($0.038 < (0.05)$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Selain itu prestasi belajar juga dapat dilihat dari tingkat penguasaannya. Mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler prestasi belajarnya cenderung baik. Sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB prestasi belajarnya cenderung baik mendekati sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan kepada para pembaca bahwa kebiasaan belajar dan motivasi belajar itu sangat mempengaruhi tingkat prestasi. Selain itu guru sebagai pengajar juga sangat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang, jadi seorang guru atau pengajar harus benar-benar profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadin, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Solo: CV. Aneka solo.
- Arifin, S. 1995. *Studi Komparatif Hasil Belajar Antara Mahasiswa INPUT PMDK Dengan Motivasi Input UMPTN Pada Mahasiswa PSSJ PJK FIP IKIP Malang Agkata 1994 Semester I. Srikpsi Tidak Diterbitkan*. Malang: IKIP Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Pelelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: depdikbud, Rineke Cipta.
- Dip. Hasibuan, J.J, Moedjiono, DRS. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1992. *psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, H. 1984. *Motivasi Belajar Mengajar*. Malang: proyek PMPT IKIP Malang.
- Indrakusuma, D.A. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Kuncoro, N. 2003. *Metode Kuantitatif Aplikasi Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: AMP YKPN Togy.
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, S. Dr. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pakasi, dkk. 1994. *Cara Praktis Belajar di Universitas*. Jakarta: Gramedia.
- Sadirman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian. P.S. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana.DR. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surachman. 1982. *Cara Belajar Tebaik di Universitas*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, S. 1983. *Proses Belajar Mengajar I Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprayitno,A. 2005. Perbedaan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Regular dan Non Regular Program Studi D3 Teknik Mesin FT.UM Angkatan 2003.Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sutadji
Deskripsi Dokumen:
<http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=90787&lokasi=lokal>
- Suwiyadi. <http://jurnaljpi.wordpress.com/2007/12/14/suwiyadi-2/> diakses tanggal 16-03-2008 jam 07:30
- Thabrany, H. 1994. *Rahasis Sukses Belajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Universitan Islam Negeri (UIN) Malang. 2004. *Pedoman Pendidikan*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Uno, Hamzah.Dr.2008. *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANYA Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara
- Usman, dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

ANGKET UJI COBA

A. PENGANTAR

Angket penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengambil data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB dan jalur regular (studi kasus pada mahasiswa P.IPS angkatan 2007)”, maka dengan ini diharapkan mahasiswa sebagai responden mengisi angket dengan sejujur-jujurnya dan dengan keadaan yang sebenarnya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nim :
2. Jalur masuk : SPMB/Reguler (*coret yang tidak perlu)

C. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini disampaikan beberapa hal tentang petunjuk pengisian angket

1. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan saudara sebenarnya dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang tersedia. Saudara dapat menjawab **selalu (SL)**, **sering (SR)**, **kadang-kadang (KD)**, **tidak pernah (TP)**.
2. Jika jawaban pilihan saudara dirasakan kurang sesuai dengan saudara dan saudara ingin mengganti, maka coretlah pada jawaban tersebut dengan **tanda (=)** dan selanjutnya saudara bisa memilih alternative jawaban yang lainnya.
3. Periksa kembali semua jawaban dan jangan sampai ada pernyataan yang belum saudara jawab.

*****Selamat Mengerjakan*****

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No	PERNYATAAN-PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	K D	TP
1	Dalam belajar, biasanya saya sangat mengutamakan kedisiplinan dan keteraturan.				
2	Dalam belajar, saya sangat mengutamakan kedisiplinan waktu				
3	Saya mengumpulkan makalah dari beberapa kelompok diskusi kelas untuk dijadikan bahan pelajaran.				
4	Dalam belajar bahan yang saya pelajari selain dari catatan saya juga mempelajari buku-buku yang lain.				
5	Sepulang kuliah saya mengulang kembali hasil kuliah yang saya dapat				
6	Saya belajar ditempat yang sunyi (bebas gangguan)				
7	Saya belajar dengan menggunakan meja belajar				
8	Perlengkapan belajar seperti peralatan tulis dan peralatan belajar lainnya yang saya miliki lengkap (sesuai kebutuhan)				
9	Agar apa yang saya pelajari meresap di otak, saya memilih belajar di pagi hari				
10	Setiap harinya saya belajar terus minimal 1 jam				
11	Dalam mempelajari mata kuliah saya memilih untuk memahami daripada menghafal				
12	Saya belajar saat kondisi fisik saya benar-benar fit				
13	saya tetap menyempatkan diri untuk belajar meskipun keadaan fisik saya kurang fit				
14	Dalam belajar, saya sangat mengutamakan konsentrasi				
15	Untuk memudahkan saya dalam belajar saya hanya terfokus pada satu pelajaran saja.				
16	Saya belajar karena ada dorongan dari orang lain				
17	Dalam belajar, saya juga kadang bergantung pada orang lain				
18	Jika catatan kuliah saya kurang lengkap maka saya meminjam catatan teman saya untuk melengkapai catatan yang saya punya				
19	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen				
20	Saya menyelesaikan dan mengumpuklkan tugas dari dosen tepat pada waktunya				
21	Saya selalu mengerjakan tugas saya tepat setelah dosen memberikan tugas				
22	Saya belajar terus meskipun tidak dalam menghadapi ujian				
23	Saya membuat rangkuman tentang hal-hal penting yang ada dalam materi kuliah				
24	Saya membaca buku berulang-ulang untuk memudahkan pemahaman saya				
25	Beberapa hari sebelum ujian saya sudah harus siap.				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	PERNYATAAN-PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya tidak pernah terlambat masuk kuliah				
2	Selama semester 1 saya tidak pernah bolos kuliah				
3	Saya selalu datang kuliah sebelum dosen masuk ke kelas untuk menyampaikan mata kuliah				
4	Saya selalu memperhatikan dosen yang menerangkan di depan				
5	Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen saya selalu mengerjakan sendiri tanpa harus menyontek				
6	Dalam kegiatan diskusi kelas saya selalu aktif				
7	Saya selalu bertanya jika dosen memberikan peluang bertanya kepada mahasiswa				
8	Saya selalu bisa menjawab pertanyaan dari dosen/dari teman-teman pada saat kuliah berlangsung				
9	Sebelum tes saya selalu siap karena sebelumnya saya sudah belajar				
10	Saya selalu menyempatkan diri untuk membuka kembali buku catatan saya setelah saya pulang kuliah				
11	Setiap hari minimal saya harus belajar meskipun cuma 1 jam				
12	Saya berusaha untuk belajar lebih giat terus setiap harinya				
13	Saya selalu bersemangat dalam mempelajari mata kuliah yang diberikan oleh dosen				
14	Saya sangat ingin mendapatkan prestasi yang sangat bagus				
15	Saya sangat yakin bahwa saya bisa berprestasi				
16	Saya selalu yakin dengan kemampuan diri saya				
17	Dalam belajar, sarana penunjang seperti buku sangat saya butuhkan				
18	Saya selalu ke perpustakaan jika saya tidak ada jam kuliah				
19	Saya mewajibkan kepada diri saya untuk memiliki buku-buku penunjang mata kuliah saya				
20	Perpustakaan sebagai sarana belajar dan pembelajaran sangat saya butuhkan				

**Lampiran 1: Data Mentah Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Angket
Uji Coba Uji Coba**

No angket	Kebiasaan Belajar Mahasiswa																			Total		
1	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4723
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1602
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2552
4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	2	2724
5	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	1	4	4	3	2	3	2664
6	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2643
7	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4693
8	4	2	1	4	2	4	1	4	2	3	2	3	1	4	3	1	4	2	2	3	2	4684
9	1	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3623
10	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1551
11	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4723
12	2	2	1	4	2	4	1	1	2	4	3	4	1	4	4	1	1	4	1	2	1	3581
13	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4804
14	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	1	1	4	2	2	1	2591
15	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4774
16	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4772
17	4	4	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2692
18	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3723
19	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4844
20	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2452
21	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2593
22	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2584
23	2	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4734
24	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	1	2602
25	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	2	2	3	2694
26	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2724
27	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4834
28	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4814
29	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	1	3	4	2	2	2	2583
30	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3724

No angket	Motivasi Belajar Mahasiswa																total			
1	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	1	3	4	1	2	3	3	3	56	1
2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	42	2
3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	52	2
4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	56	3
5	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	52	2
6	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	52	2
7	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	54	2
8	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	52	2
9	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	53	3
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	46	2
11	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	50	2
12	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	53	2
13	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	4	3	56	2
14	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	4	2	51	3
15	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	58	4
16	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	64	3
17	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	53	3
18	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	58	3
19	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	57	3
20	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	42	2
21	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	57	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	62	2
23	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	59	4
24	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	42	2
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	62	3
26	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	65	4
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	67	4
28	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	56	2
29	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	4	2	43	3
30	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	4	4	3	1	3	3	3	53	2

Lampiran 2: Uji Validitas Kebiasaan Belajar Angket Uji Coba

correlations

		total
x1.1	Pearson Correlation	.562(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x1.2	Pearson Correlation	.445(*)
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
x1.3	Pearson Correlation	.385(*)
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
x1.4	Pearson Correlation	.534(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
x1.5	Pearson Correlation	.529(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
x1.6	Pearson Correlation	.579(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x1.7	Pearson Correlation	.532(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
x1.8	Pearson Correlation	.520(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
x1.9	Pearson Correlation	.464(**)
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
x1.10	Pearson Correlation	.606(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.15	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
	Pearson Correlation	.606(**)
x1.16	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
	Pearson Correlation	.557(**)
x1.18	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
	Pearson Correlation	.584(**)

correlations

x1.19	Pearson Correlation	.520(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
x1.20	Pearson Correlation	.644(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.22	Pearson Correlation	.731(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.23	Pearson Correlation	.558(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x1.24	Pearson Correlation	.724(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.25	Pearson Correlation	.628(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.26	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3: Uji Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded(a)	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	127.3333	414.230	.534	.779
x1.2	127.2667	417.789	.463	.781
x1.3	127.1333	422.671	.318	.784
x1.4	126.7333	415.513	.529	.779
x1.5	127.8333	420.557	.544	.782
x1.6	127.0667	412.892	.568	.778
x1.7	127.9000	419.334	.497	.781
x1.8	127.0667	413.513	.439	.779
x1.9	127.2333	418.530	.445	.781
x1.10	127.4000	411.007	.621	.777
x1.11	126.9000	414.852	.576	.779
x1.12	126.7333	417.926	.483	.781
x1.13	127.7667	414.737	.561	.779
x1.14	126.4667	417.430	.519	.780
x1.15	127.4000	411.007	.621	.777
x1.16	127.7667	414.737	.561	.779
x1.18	127.1333	411.430	.546	.777
x1.19	126.3000	417.114	.506	.780
x1.20	127.4000	408.938	.651	.775
x1.22	127.4000	412.593	.720	.777
x1.23	127.6333	411.689	.591	.777
x1.24	127.1333	403.844	.714	.772
x1.25	126.9000	408.024	.608	.775
x1.26	62.5667	134.668	.963	.910

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	24

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Correlations		Total
x2.1	Pearson Correlation	.552(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
x2.2	Pearson Correlation	.526(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
x2.3	Pearson Correlation	.555(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x2.4	Pearson Correlation	.450(*)
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
x2.5	Pearson Correlation	.494(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
x2.6	Pearson Correlation	.429(*)
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
x2.7	Pearson Correlation	.496(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
	N	30
x2.15	Pearson Correlation	.555(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x2.16	Pearson Correlation	.439(*)
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
x2.17	Pearson Correlation	.430(*)
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
x2.18	Pearson Correlation	.473(**)
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
x2.19	Pearson Correlation	.503(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
x2.20	Pearson Correlation	.515(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
	Sig. (2-tailed)	.002

Correlations

x2.21	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

** Correlation is

significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Uji Reabilitas Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded(a)	1	3.2
	Total	31	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	104.7000	203.252	.642	.793
x2.2	104.4667	210.809	.502	.801
x2.3	104.7333	204.961	.674	.794
x2.4	103.8333	213.523	.393	.804
x2.5	104.6667	206.092	.614	.796
x2.6	104.4667	212.326	.391	.803
x2.7	104.8667	207.775	.516	.798
x2.8	104.8000	207.545	.656	.797
x2.9	104.3333	207.885	.594	.798
x2.10	104.7333	204.961	.674	.794
x2.11	104.6000	204.041	.604	.794
x2.12	104.1667	204.282	.557	.795
x2.13	104.1333	212.395	.353	.803
x2.14	104.6333	207.413	.553	.798
x2.15	104.7333	204.961	.674	.794
x2.16	104.2667	213.099	.359	.804
x2.17	103.5333	214.947	.312	.805
x2.18	104.5667	212.806	.430	.803
x2.19	104.4333	208.185	.450	.800
x2.20	104.5000	209.983	.469	.800
x2.21	52.1667	80.557	.917	.890

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	21



Lampiran 6: Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

D. PENGANTAR

Angket penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengambil data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ perbedaan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur Reguler dan SPMB (studi kasus pada mahasiswa P.IPS angkatan 2007)”, maka dengan ini diharapkan mahasiswa sebagai responden mengisi angket dengan sejujur-jujurnya dan dengan keadaan yang sebenarnya.

E. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nim :
2. Jalur masuk : Reguler/SPMB (*coret yang tidak perlu)

F. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Berikut ini disampaikan beberapa hal tentang petunjuk pengisian angket
1. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan saudara sebenarnya dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang tersedia. Saudara dapat menjawab **selalu (SL)**, **sering (SR)**, **kadang-kadang (KD)**, **tidak pernah (TP)**.
 2. Jika jawaban pilihan saudara dirasakan kurang sesuai dengan saudara dan saudara ingin mengganti, maka coretlah pada jawaban tersebut dengan **tanda (=)** dan selanjutnya saudara bisa memilih alternatif jawaban yang lainya.
 3. Periksa kembali semua jawaban dan jangan sampai ada pernyataan yang belum saudara jawab.

*****Selamat Mengerjakan*****

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No	PERNYATAAN-PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Dalam belajar, biasanya saya sangat mengutamakan kedisiplinan dan keteraturan.				
2	Dalam belajar bahan yang saya pelajari selain dari catatan saya juga mempelajari buku-buku yang lain.				
3	Sepulang kuliah saya mengulang kembali hasil kuliah yang saya dapat				
4	Saya belajar ditempat yang sunyi (bebas gangguan)				
5	Saya belajar dengan menggunakan meja belajar				
6	Perlengkapan belajar seperti peralatan tulis dan peralatan belajar lainnya yang saya miliki lengkap (sesuai kebutuhan)				
7	Agar apa yang saya pelajari meresap di otak, saya memilih belajar di pagi hari				
8	Setiap harinya saya belajar terus minimal 1 jam				
9	Dalam mempelajari mata kuliah saya memilih untuk memahami daripada menghafal				
10	Saya belajar saat kondisi fisik saya benar-benar fit				
11	saya tetap menyempatkan diri untuk belajar meskipun keadaan fisik saya kurang fit				
12	Dalam belajar, saya sangat mengutamakan konsentrasi				
13	Untuk memudahkan saya dalam belajar saya hanya terfokus pada satu pelajaran saja.				
14	Saya belajar karena ada dorongan dari orang lain				
15	Dalam belajar, saya juga kadang bergantung pada orang lain				
16	Jika catatan kuliah saya kurang lengkap maka saya meminjam catatan teman saya untuk melengkapai catatan yang saya punya				
17	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen				
18	Saya menyelesaikan dan mengumpuklkan tugas dari dosen tepat pada waktunya				
19	Saya selalu mengerjakan tugas saya tepat setelah dosen memberikan tugas				
20	Saya belajar terus meskipun tidak dalam menghadapi ujian				
21	Saya membuat rangkuman tentang hal-hal penting yang ada dalam materi kuliah				
22	Saya membaca buku berulang-ulang untuk memudahkan pemahaman saya				
23	Beberapa hari sebelum ujian saya sudah harus siap.				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	PERNYATAAN-PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya tidak pernah terlambat masuk kuliah				
2	Selama semester 1 saya tidak pernah bolos kuliah				
3	Saya selalu datang kuliah sebelum dosen masuk ke kelas untuk menyampaikan mata kuliah				
4	Saya selalu memperhatikan dosen yang menerangkan didepan				
5	Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen saya selalu mengerjakan sendiri tanpa harus menyontek				
6	Dalam kegiatan diskusi kelas saya selalu aktif				
7	Saya selalu bertanya jika dosen memberikan peluang bertanya kepada mahasiswa				
8	Saya selalu bisa menjawab pertanyaan dari dosen/dari teman-teman pada saat kuliah berlangsung				
9	Sebelum tes saya selalu siap karena sebelumnya saya sudah belajar				
10	Saya selalu menyempatkan diri untuk membuka kembali buku catatan saya setelah saya pulang kuliah				
11	Setiap hari minimal saya harus belajar meskipun cuma 1 jam				
12	Saya berusaha untuk belajar lebih giat terus setiap harinya				
13	Saya selalu bersemangat dalam mempelajari mata kuliah yang diberikan oleh dosen				
14	Saya sangat ingin mendapatkan prestasi yang sangat bagus				
15	Saya sangat yakin bahwa saya bisa berprestasi				
16	Saya selalu yakin dengan kemampuan diri saya				
17	Dalam belajar, sarana penunjang seperti buku sangat saya butuhkan				
18	Saya selalu ke perpustakaan jika saya tidak ada jam kuliah				
19	Saya mewajibkan kepada diri saya untuk memiliki buku-buku penunjang mata kuliah saya				
20	Perpustakaan sebagai sarana belajar dan pembelajaran sangat saya butuhkan				

**Lampiran 7 :Data Mentaha Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang Diterima
Melalui Jalur Regular**

No	Butir																				total				
	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	4	1	4	4	2	2	1	4	4	2		2	1	2	4
2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	71
3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	61	
4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	66	
5	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	74	
6	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	42	
7	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	4	53	
8	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	77	
9	2	4	2	1	1	1	1	4	3	3	1	4	4	1	2	1	4	4	2	2	1	3	4	55	
10	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	53	
11	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	53	
12	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	70	
13	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	2	2	2	54	
14	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	2	1	1	2	4	4	4	2	3	2	3	62	
15	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	3	71	
16	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	77	
17	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	3	4	3	2	2	2	2	4	52	
18	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	65	
19	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	4	4	3	2	2	2	2	55	
20	4	2	1	2	3	2	4	2	4	1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	58	
21	4	2	1	1	2	2	3	2	3	4	1	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	58	
22	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	62	
23	1	3	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	4	4	4	1	2	1	2	4	48	
24	1	2	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	40	
25	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	75	
26	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	67	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	27	
28	1	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	4	3	2	2	1	1	51	
29	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	53	
30	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	56	
31	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	58	
32	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	52	
33	4	2	2	1	1	4	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	52	
34	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	1	4	4	4	3	4	2	4	3	76	
35	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	4	3	1	1	2	3	2	45	

36	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	64
37	4	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	65
38	2	2	1	3	4	1	1	4	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	3	48
39	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	66
40	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	1	1	1	4	4	4	2	3	2	3	3	62
41	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	56
42	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	69
43	4	4	2	2	1	4	2	4	4	4	3	4	1	1	2	3	4	4	4	4	3	2	4	70
45	4	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	64
46	4	4	2	4	2	2	3	1	4	4	1	4	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	67
47	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	73
48	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	54
49	2	3	3	3	4	4	1	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	68
50	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	1	1	2	3	52
51	2	4	4	2	2	3	3	4	3	1	2	4	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	57

Lampiran 8: Data Mentah Motivasi Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur Reguler

No	Butir																				total	
1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	4	2	2	3	57
2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	60	
3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	62	
4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	64	
5	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	65	
6	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	4	3	4	2	2	2	2	48	
7	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	61	
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	61	
9	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	53	
10	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	58	
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	56	
12	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	62	
13	4	4	4	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	4	3	3	1	2	2	47	
14	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62	
15	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	70	
16	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	70	
17	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	49	
18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	62	
19	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	57	
20	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	53	
21	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	56	
22	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	58	

23	3	2	2	4	2	2	1	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	53
24	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	3	3	2	3	43
25	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	68
26	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	59
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	30
28	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	2	4	2	2	2	44
29	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	52
30	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	52
31	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	59
32	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	57
33	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	59
34	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	72
35	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	4	4	4	4	2	2	2	52
36	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	62
37	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	53
38	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3	1	52
39	1	1	4	4	4	2	1	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	60
40	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	65
41	2	4	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	4	4	4	1	3	3	55
42	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	70
43	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	71
44	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	63
45	1	4	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	62
46	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	68
47	1	1	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	61
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	60
49	3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
51	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	64

Lampiran 9; Data Mentah Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB

No	Butir																				total			
1	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	2	4	2	1	1	2	4	4	3	3	3	3	4	69
2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	55
3	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	1	4	2	1	2	4	2	4	2	3	2	4	4	64
4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	64
5	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	61
6	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	59
7	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	64
8	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	54
9	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	2	66
10	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	52

11	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	56
12	3	3	2	3	1	4	2	2	3	4	1	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	59
13	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	4	59
14	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	2	4	61
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
16	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	67
17	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	3	2	63
18	3	2	2	4	2	1	2	2	3	3	1	4	2	1	2	3	4	4	1	2	2	3	2	55
19	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	62
20	2	3	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	64
21	2	3	2	1	1	4	2	3	2	3	1	4	2	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	55
22	3	4	2	1	1	1	3	2	4	3	2	4	1	1	3	4	2	4	4	3	3	2	2	59
23	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	71
24	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	75
25	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	2	2	4	66
26	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	60
27	3	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	58
28	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
29	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	65
30	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
31	3	3	3	1	1	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	55
32	2	3	2	1	1	4	2	3	2	3	1	4	2	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	55
33	3	4	2	1	1	1	3	2	4	3	2	4	1	1	3	4	2	4	4	3	3	2	2	59
34	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	71
35	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	75
36	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	4	59
37	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	2	4	61

Lampiran 10: Data Mentah Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB

No	Butir																				Total
1	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	72
2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	59
3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	57
4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	59
5	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	61
6	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	56
7	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	58
8	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	60
9	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	1	3	4	3	2	1	2	3	3	2	54
10	2	3	4	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	48
11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	53
12	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	59

13	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	62
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
16	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	61
17	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	55
18	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	60
19	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	60
20	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	58
21	2	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	56
22	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	63
23	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	62
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	68
25	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	65
26	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	43
27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	59
28	2	2	2	2	2	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	53
29	3	3	3	3	3	3	4	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	56
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
31	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	39
32	2	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	56
33	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	63
34	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	62
35	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	68
36	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	62



**Lampiran 11: Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur
Reguler**

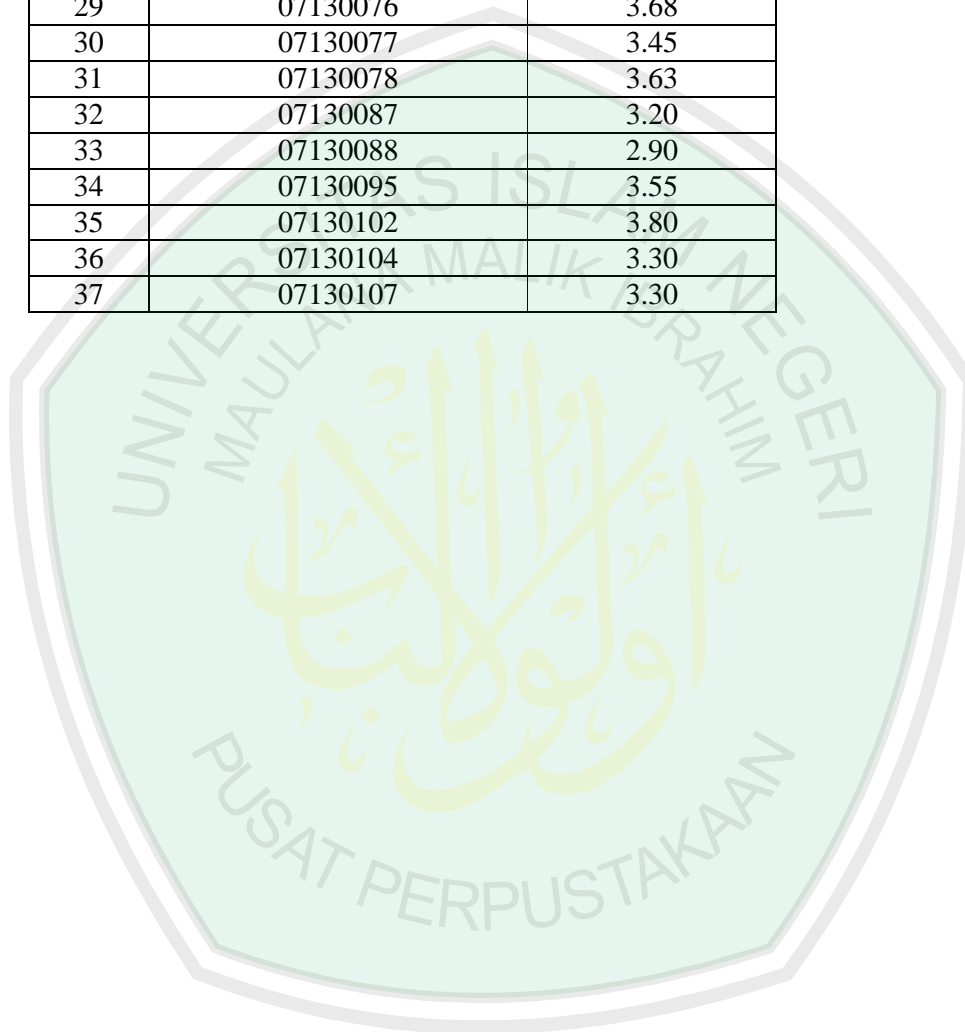
MAHASISWA		
No	NIM	IPK
1	07130009	3.63
2	07130001	2.65
3	07130012	3.48
4	07130022	3.48
5	07130023	3.20
6	07130033	3.48
7	07130034	3.30
8	07130035	2.53
9	07130036	2.23
10	07130041	3.18
11	07130042	2.42
12	07130043	3.53
13	07130046	3.55
14	07130047	2.60
15	07130048	3.35
16	07130049	3.15
17	07130050	2.73
18	07130051	3.40
19	07130052	3.18
20	07130053	2.63
21	07130055	3.33
22	07130056	2.25
23	07130060	2.30
24	07130065	3.30
25	07130066	2.38
26	07130068	2.15
27	07130069	3.38
28	07130070	3.55
29	07130071	2.83
30	07130072	2.73
31	07130073	3.38
32	07130074	3.73
33	07130075	3.05
34	07130079	3.23
35	07130080	3.55
36	07130081	3.30
37	07130082	2.45
38	07130083	3.73

39	07130084	3.5
40	07130085	3.35
41	07130086	2.85
42	07130089	3.7
43	07130090	2.35
44	07130091	2.35
45	07130092	2.4
46	07130093	3.45
47	07130095	3.1
48	07130096	3.4
49	07130087	2.5
50	07130098	2.2
51	07130099	2.6

Lampiran 12: Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur SPMB

Mahasiswa		
NO	NIM	IPK
1	07130005	3.30
2	07130007	3.23
3	07130010	3.43
4	07130017	3.53
5	07130018	2.75
6	07130019	3.33
7	07130020	3.03
8	07130021	3.45
9	07130024	2.45
10	07130025	3.28
11	07130026	3.25
12	07130027	3.15
13	07130028	3.43
14	07130029	3.75
15	07130030	3.03
16	07130031	2.73
17	07130032	3.18
18	07130037	3.45
19	07130038	3.08
20	07130039	3.40
21	07130044	3.60
22	07130045	3.38
23	07130054	2.25

24	07130057	2.23
25	07130058	2.60
26	07130059	3.55
27	07130062	3.10
28	07130063	3.33
29	07130076	3.68
30	07130077	3.45
31	07130078	3.63
32	07130087	3.20
33	07130088	2.90
34	07130095	3.55
35	07130102	3.80
36	07130104	3.30
37	07130107	3.30



Lampiran 13: Uji Validitas kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima di jalur regular

Correlation

correlatopns		total
X1.1	Pearson Correlation	.569(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.2	Pearson Correlation	.557(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.3	Pearson Correlation	.514(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.4	Pearson Correlation	.564(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.5	Pearson Correlation	.298(*)
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	51
X1.6	Pearson Correlation	.616(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.7	Pearson Correlation	.531(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.8	Pearson Correlation	.508(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.9	Pearson Correlation	.433(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	51
X1.10	Pearson	.493(**)

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.11	Pearson Correlation	.486(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.12	Pearson Correlation	.641(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.13	Pearson Correlation	.358(**)
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	51
X1.14	Pearson Correlation	.457(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	51
X1.15	Pearson Correlation	.409(**)
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	51
X1.16	Pearson Correlation	.442(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	51
X1.17	Pearson Correlation	.432(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	51
X1.18	Pearson Correlation	.546(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.21	Pearson Correlation	.623(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
X1.22	Pearson Correlation	.657(**)
	Sig. (2-tailed)	.000

Correlatio

	N	51
X1.23	Pearson Correlation	.446(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	51
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	51

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14: Uji reliability kebiasaan belajar mahasiswa yang diterima di jalur reguler

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	98.1
	Exclud ed(a)	1	1.9
	Total	52	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	117.1961	423.281	.534	.724
X1.2	116.8824	427.546	.528	.727
X1.3	117.7451	431.314	.487	.729
X1.4	117.3529	426.073	.533	.726
X1.5	117.5490	437.293	.361	.734
X1.6	117.2157	419.813	.582	.722
X1.7	117.4902	428.655	.501	.727
X1.8	117.3725	427.438	.473	.727
X1.9	116.9216	430.394	.394	.729
X1.1 0	117.0588	425.656	.452	.726
X1.1 1	117.5686	429.410	.452	.728
X1.1	116.7451	420.434	.611	.722

2				
X1.1	117.1765	431.868	.312	.731
3				
X1.1	117.8824	439.786	.373	.736
4				
X1.1	117.8627	439.721	.329	.735
5				
X1.1	116.9020	430.490	.405	.729
6				
X1.1	116.2353	434.944	.404	.731
7				
X1.1	116.4314	428.890	.518	.727
8				
X1.1	117.2745	426.123	.560	.726
9				
X1.2	117.4314	421.370	.745	.722
0				
X1.2	117.3922	423.843	.595	.724
1				
X1.2	117.1569	423.295	.632	.724
2				
X1.2	116.7451	430.994	.411	.729
3				
total	59.9020	111.810	1.000	.865

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	24

**Lampiran 15: Uji Validitas Motivasi Belajar Yang Diterima Di Jalur
Reguler**

Correlation

	correlato	total
x2.1	Pearson Correlation	.366(**)
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	51
x2.2	Pearson Correlation	.354(*)
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	51
x2.3	Pearson Correlation	.462(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	51
x2.4	Pearson Correlation	.600(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.5	Pearson Correlation	.522(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.6	Pearson Correlation	.474(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.7	Pearson Correlation	.426(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	51
x2.8	Pearson Correlation	.400(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	51
x2.9	Pearson Correlation	.711(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.10	Pearson Correlation	.545(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.11	Pearson	.601(**)

Correlation

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.12	Pearson Correlation	.540(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.13	Pearson Correlation	.606(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.14	Pearson Correlation	.268
	Sig. (2-tailed)	.057
	N	51
x2.15	Pearson Correlation	.461(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	51
x2.16	Pearson Correlation	.382(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	51
x2.17	Pearson Correlation	.370(**)
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	51
x2.18	Pearson Correlation	.264
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	51
x2.19	Pearson Correlation	.528(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
x2.20	Pearson Correlation	.606(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	51

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 16: Uji Reliability Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Di Jalur Reguler

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	51	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	113.2157	245.813	.421	.721
x2.2	112.9804	245.340	.393	.722
x2.3	112.9412	243.736	.416	.718
x2.4	112.9608	241.478	.567	.714
x2.5	113.3922	244.403	.487	.718
x2.6	113.6667	245.107	.435	.719
x2.7	113.8431	245.495	.382	.720
x2.8	113.8235	246.708	.356	.721
x2.9	113.4510	237.453	.683	.709
x2.10	113.9412	242.776	.508	.716
x2.11	113.5882	238.367	.559	.711
x2.12	113.1765	240.588	.495	.714
x2.13	113.2157	240.533	.571	.713
x2.14	112.3725	251.158	.330	.726
x2.15	112.5098	246.615	.425	.720
x2.16	112.7255	247.483	.340	.722
x2.17	112.5294	248.614	.331	.723
x2.18	113.5882	250.927	.323	.726
x2.19	113.1569	242.415	.487	.716
x2.20	113.2157	240.533	.571	.713
total	58.0588	64.096	1.000	.819

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	21

Lampiran 18 : Uji Validitas Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang Diterima Di Jalur SPMB

CORRELATIONS

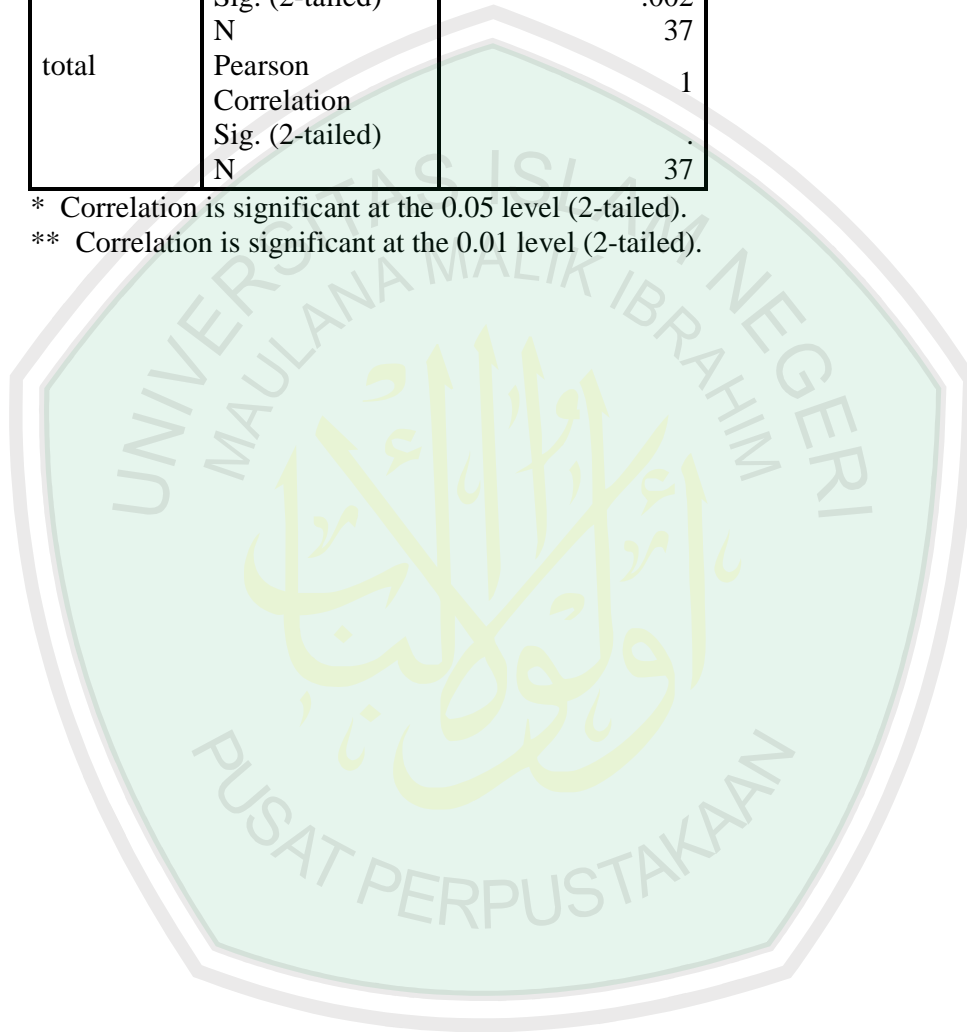
		total
X1.1	Pearson	.556(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
X1.2	N	.533(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.3	N	.473(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.4	N	.427(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.5	N	.421(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.6	N	.440(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.7	N	.420(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.8	N	.554(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.9	N	.431(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
X1.10	N	.403(**)
	Pearson	
	Sig. (2-tailed)	
	N	37

X1.11	Pearson Correlation	.446(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	37
X1.12	Pearson Correlation	.494(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X1.13	Pearson Correlation	.497(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	37
X1.14	Pearson Correlation	.461(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X1.15	Pearson Correlation	.475(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X1.16	Pearson Correlation	.440(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	37
X1.17	Pearson Correlation	.482(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	37
X1.18	Pearson Correlation	.660(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X1.19	Pearson Correlation	.484(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X1.20	Pearson Correlation	.495(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X1.21	Pearson Correlation	.497(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X1.22	Pearson	.584(**)

X1.23	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
total	Pearson	
	Correlation	.496(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
total	N	37
	Pearson	
	Correlation	1
total	Sig. (2-tailed)	.
	N	37

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Lampiran 19: Uji Reliability Kebiasaan Belajar Mahasiswa Yang Diterima
Di Jalur SPMB**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Exclud ed(a)	0	.0
	Total	37	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	118.4595	288.866	.514	.710
X1.2	118.0270	286.527	.504	.708
X1.3	118.8378	294.251	.460	.715
X1.4	118.6757	292.836	.388	.715
X1.5	119.1081	296.377	.489	.719
X1.6	118.2162	289.285	.420	.713
X1.7	118.5676	294.197	.492	.716
X1.8	118.5135	285.423	.520	.707
X1.9	118.1081	288.599	.420	.711
X1.1 0	118.3784	289.908	.438	.713
X1.1 1	119.0270	289.749	.409	.712
X1.1 2	117.9189	285.299	.464	.708
X1.1 3	118.6486	289.401	.308	.713
X1.1 4	119.1622	294.751	.428	.717
X1.1 5	118.9459	298.108	.425	.721
X1.1 6	117.9730	288.916	.477	.711
X1.1 7	117.6216	287.575	.432	.710
X1.1 8	117.6486	283.012	.629	.704
X1.1	118.5946	288.192	.463	.710

9					
X1.2	118.4324	289.252	.501	.710	
0					
X1.2	118.5135	289.535	.415	.711	
1					
X1.2	118.2432	285.245	.542	.707	
2					
X1.2	118.0541	287.275	.451	.709	
3					
total	60.5676	75.808	.993	.804	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	24

Lampiran 20: Uji Validitas Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Di Jalur SPMB

		Correlation
		total
X2.1	Pearson Correlation	.580(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.2	Pearson Correlation	.665(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.3	Pearson Correlation	.470(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	37
X2.4	Pearson Correlation	.569(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.5	Pearson Correlation	.452(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	37
X2.6	Pearson Correlation	.423(**)
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	37
X2.7	Pearson Correlation	.408(**)
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	37
X2.8	Pearson Correlation	.518(**)

correlation

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X2.9	Pearson Correlation	.433(**)
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	37
X2.10	Pearson Correlation	.462(**)
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	37
X2.11	Pearson Correlation	.489(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X2.12	Pearson Correlation	.614(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.13	Pearson Correlation	.504(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X2.14	Pearson Correlation	.704(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.15	Pearson Correlation	.647(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.16	Pearson Correlation	.601(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.17	Pearson Correlation	.798(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.18	Pearson Correlation	.613(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2.19	Pearson Correlation	.451(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	37
X2.20	Pearson Correlation	.741(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 21: Uji Reliability Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Diterima Di Jalur SPMB

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	37	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	111.1892	297.158	.544	.726
X2.2	110.7297	295.147	.635	.724
X2.3	111.0811	302.021	.432	.731
X2.4	111.1351	301.898	.542	.730
X2.5	111.4324	305.919	.492	.735
X2.6	111.6216	307.853	.453	.737
X2.7	111.8378	309.640	.461	.739
X2.8	111.7297	303.369	.489	.732
X2.9	111.3784	302.408	.401	.732
X2.10	111.8108	309.658	.428	.738
X2.11	111.5135	301.923	.454	.731
X2.12	111.1351	295.342	.579	.725
X2.13	111.2432	299.800	.464	.729
X2.14	110.5135	294.257	.678	.723
X2.15	110.7568	296.523	.618	.725
X2.16	110.8919	295.710	.564	.725
X2.17	110.6757	290.725	.778	.719
X2.18	111.5405	300.644	.587	.729
X2.19	111.0541	300.997	.408	.731
X2.20	110.7838	292.285	.717	.721
total	57.0270	78.805	1.000	.864

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	21

Lampiran :22 Uji Normalitas Kebiasaan Belajar Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
reguler	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
SPMB	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error	
reguler	Mean		58.7297	1.83544	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.0073		
		Upper Bound	62.4522		
	5% Trimmed Mean		59.1456		
	Median		58.0000		
	Variance		124.647		
	Std. Deviation		11.16455		
	Minimum		27.00		
	Maximum		77.00		
	Range		50.00		
	Interquartile Range		14.00		
	Skewness		-.368	.388	
	Kurtosis		.510	.759	
	SPMB	Mean		60.4865	1.43090
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.5845	
		Upper Bound	63.3885		

5% Trimmed Mean	61.0480	
Median	61.0000	
Variance	75.757	
Std. Deviation	8.70384	
Minimum	23.00	
Maximum	75.00	
Range	52.00	
Interquartile Range	10.00	
Skewness	-2.015	.388
Kurtosis	8.850	.759

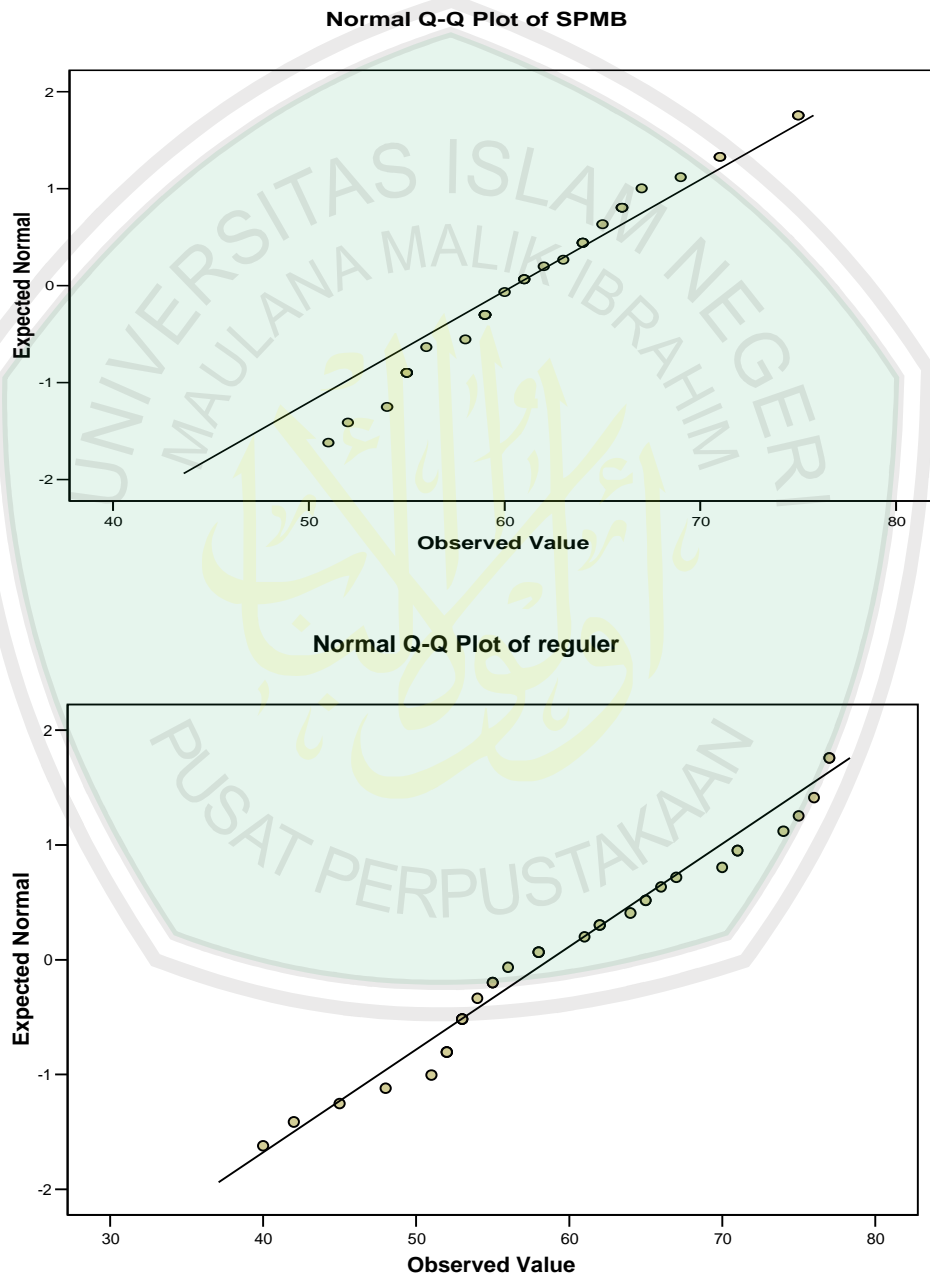
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
reguler	.111	51	.300(*)	.961	51	.013
SPMB	.156	37	.023	.828	37	.000

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plots



Lampiran 23: Uji Normalitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
REGULER	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
SPMB	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Descriptives

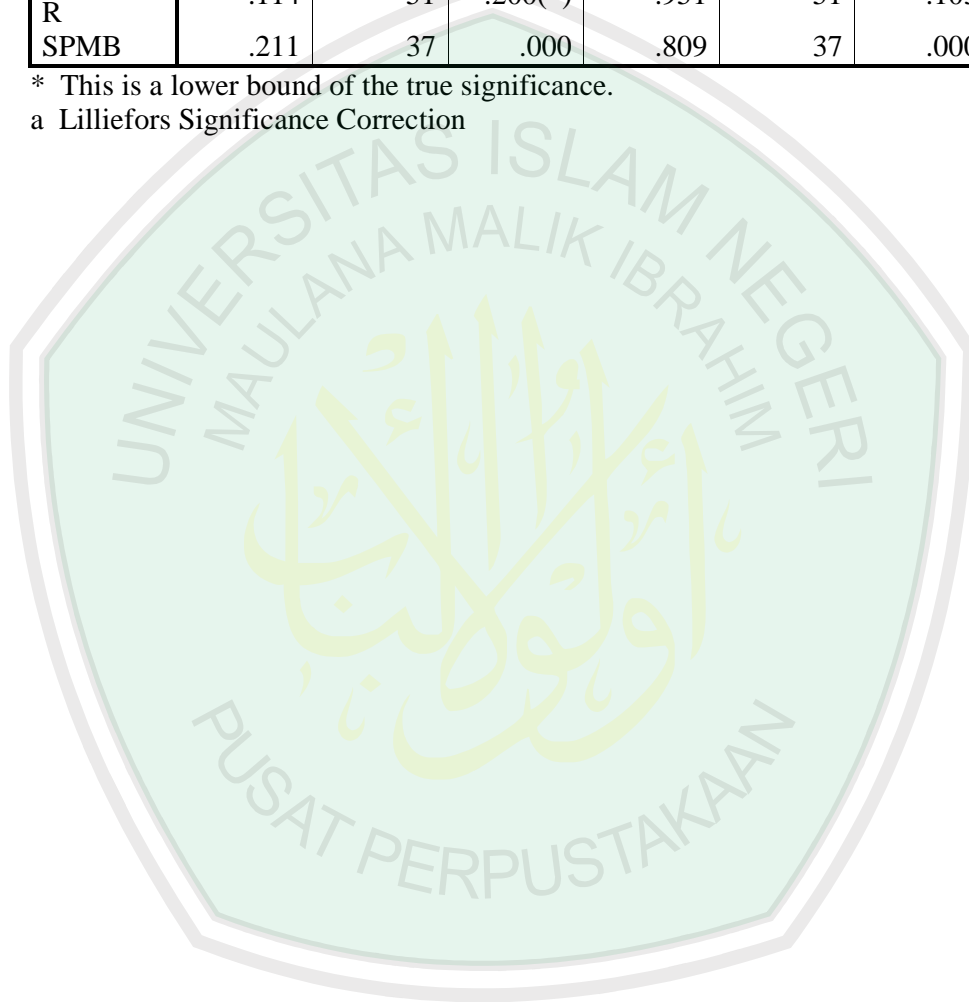
		Statistic	Std. Error	
REGULER	Mean	56.9189	1.35809	
	95% Confidence Interval for Mean	54.1646		
	5% Trimmed Mean	59.6733		
	Median	57.2958		
	Variance	58.0000		
	Std. Deviation	68.243		
	Minimum	8.26095		
	Maximum	30.00		
	Range	72.00		
	Interquartile Range	42.00		
	Skewness	9.50	.388	
	Kurtosis	-.841	.759	
	SPMB	Mean	57.0270	1.45940
		95% Confidence Interval for Mean	54.0672	
		5% Trimmed Mean	59.9868	
Median		57.8694		
Variance		59.0000		
Std. Deviation		78.805		
Minimum		8.87721		
Maximum		20.00		
Range		72.00		
Interquartile Range		52.00		
Skewness		6.50	.388	
Kurtosis		-2.218	.759	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
REGULE	.114	51	.200(*)	.951	51	.103
R						
SPMB	.211	37	.000	.809	37	.000

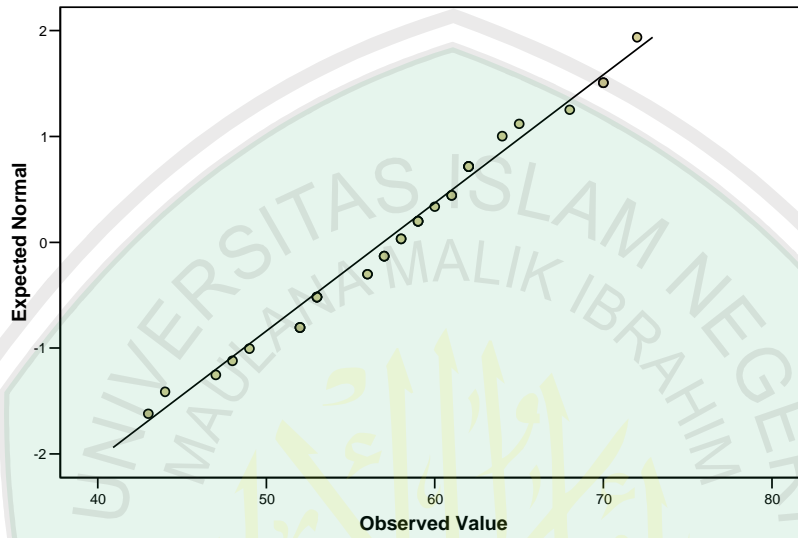
* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

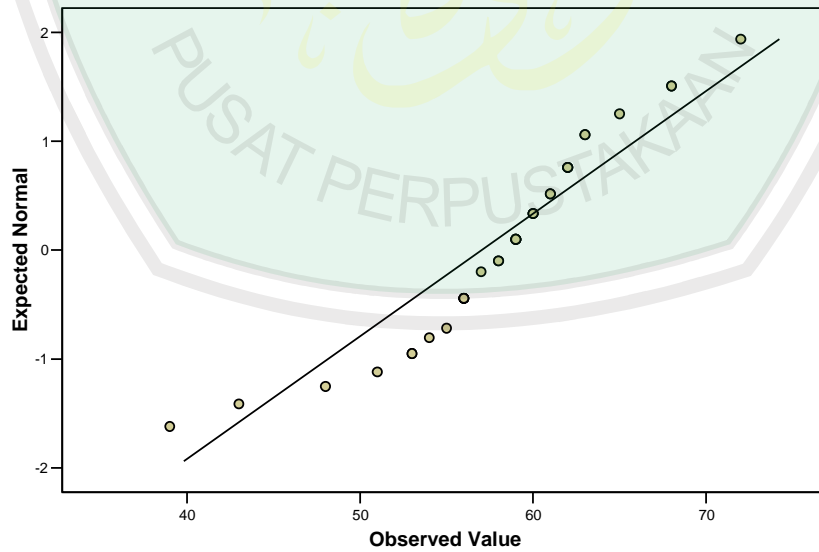


Normal Q-Q Plots

Normal Q-Q Plot of REGULER



Normal Q-Q Plot of SPMB



**Lampiran 24: Uji Normalitas Prestasi Mahasiswa
Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
REGULER	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
SPMB	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Descriptives

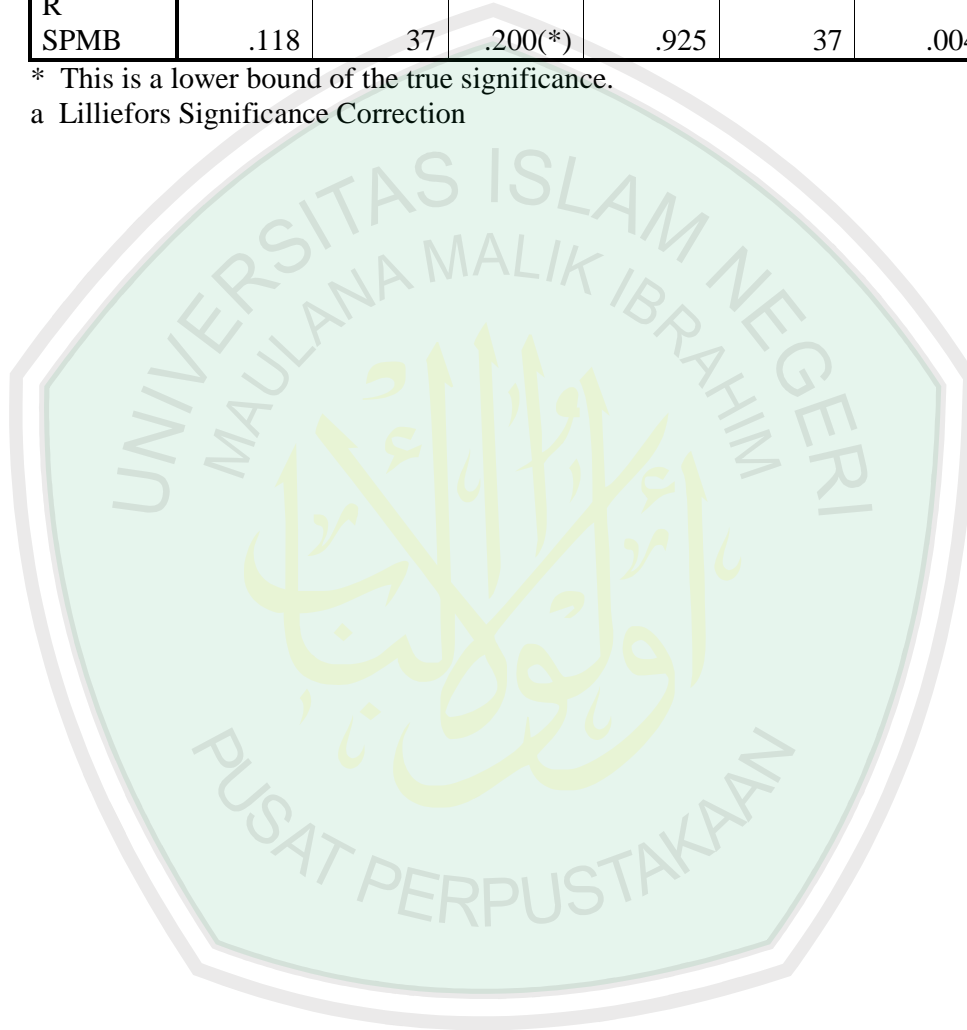
		Statistic	Std. Error	
REGULER	Mean	3.0105	.08385	
	95% Confidence Interval for Mean	2.8405		
	5% Trimmed Mean	3.1806		
	Median	3.0252		
	Variance	3.2000		
	Std. Deviation	.260		
	Minimum	.51002		
	Maximum	2.05		
	Range	3.73		
	Interquartile Range	1.68		
	Skewness	.88	.388	
	Kurtosis	-.508	.759	
	SPMB	Mean	3.2103	.06380
		95% Confidence Interval for Mean	3.0809	
5% Trimmed Mean		3.3397		
Median		3.2327		
Variance		3.3000		
Std. Deviation		.151		
Minimum		.38807		
Maximum		2.23		
Range		3.80		
Interquartile Range		1.57		
Skewness		.42	.388	
Kurtosis		-.989	.759	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
REGULE	.202	51	.001	.899	51	.000
R						
SPMB	.118	37	.200(*)	.925	37	.004

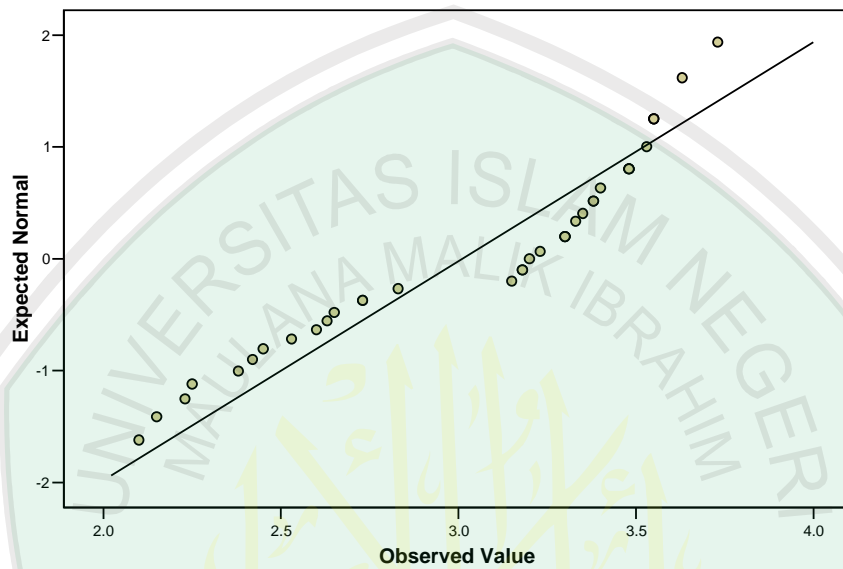
* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

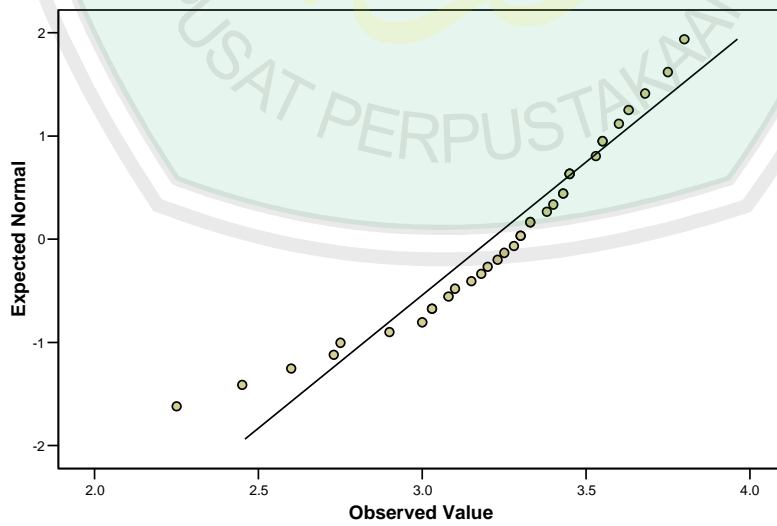


Normal Q-Q Plots

Normal Q-Q Plot of REGULER



Normal Q-Q Plot of SPMB



**Lampiran 25: Hasil uji- t Kebiasaan Belajar
T- Test**

Group Statistics

	reguler	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kebiasaan	REGULER	51	2.6044	.45974	.06438
	SPMB	37	2.6298	.37564	.06176

Independent Samples Test

kebiasaan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5.222	.025	2.760	86	.783	.02541	.09212	20853	.15771
Equal variances not assumed			2.850	84.721	.776	.02541	.08921	20279	.15196

**Lampiran 26: Hasil Uji –t Motivasi belajar
T- Test**

Group Statistics

	reguler	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOTIVASI	REGULER	51	2.9304	.38563	.05400
	SPMB	37	2.8514	.44386	.07297

Independent Samples Test

Tabel 26 : hasil uji rata-rata motivasi belajar mahasiswa

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
MOTIVASI	.005	.941	0.891	86	.376	.07904	.08876	-.09740	.25549
			0.871	70.913	.387	.07904	.09078	-.10197	.26005

**Lampiran 27: Hasil Uji –t Prestasi Belajar
T- Test**

Group Statistics

	group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IPK	REGU	51	2.9975	.51795	.07253
	LER				
	SPMB	37	3.2103	.38807	.06380

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
IPK	12.673	.001	2.106	86	.038	.21282	.10106	41372	.01191
			2.203	85.890	.030	.21282	.09659	40485	.02079